

**METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK
PENANGANAN PECANDU NARKOBA**

(Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Oleh:

OKTAVIA WULANDARI

NIM : 1504046032

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavia Wulandari

NIM : 1504046032

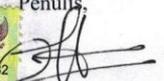
Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk meraih gelar kesarjanaaan pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 30 September 2019

Penulis,


Oktavia Wulandari

NIM: 1504046032

**METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU
NARKOBA (Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

Oleh:

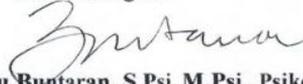
OKTAVIA WULANDARI

NIM : 1504046032

Semarang, 30 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing II



Wisnu Buntaran, S.Psi, M.Psi., Psikolog

NIP. 197208142007011022

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. H. Sulaiman, M.Ag

NIP. 197306272003121003

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Oktavia Wulandari

NIM : 1504046032

Fak/Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora/Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN
PECANDU NARKOBA (Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid
Semarang)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 30 September 2019

Pembimbing I



Assoc. Prof. Dr. H. Sulaiman, M.Ag

NIP. 197306272003121003

Pembimbing II



Wisnu Buntaran, S.Psi. M.Psi., Psikolog

NIP. 197208142007011022

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Oktavia Wulandari No.Induk 1504046032 dengan judul “Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)” telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 18 Oktober 2019

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin.

Ketua Sidang



Drs. Saifi, M.Ag

NIP. 196505061994031002

Pembimbing I

Assoc. Prof. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.

NIP. 197306272003121003

Penguji I

Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A.

NIP. 195001031977031002

Pembimbing II

Wisnu Buntaran, S.Psi., M.Psi., Psikolog

NIP. 197208142007011022

Penguji II

Fitriwati, S.Psi., M.Si.

NIP. 196907252005012002

Sekretaris Sidang

Muhtarom, M.Ag.

NIP. 196906021997031002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ
تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan.....*” (QS. An- Nisa/4: 43)

“Air bukanlah sekedar zat, air adalah daya hidup alam yang agung. Air Mampu membersihkan dan memberi hidup bagi semua kehidupan.”¹

¹ Masaru Emoto, *The Hidden Messages in Water* “Pesan Rahasia Sang Air”, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2006), h. 6

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------------|
| ظ | Za | z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Aarab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|---------|-------------|------|
|َ.... | fathah | a | A |
|ِ..... | kasrah | i | I |
|ُ..... | dhammah | u | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|----------------|-------------|---------|
| ...َ...ي... | Fathah dan ya | ai | a dan i |
| ...َ...و... | Fathah dan wau | au | a dan u |

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-----------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| ...َ...ا...ي... | Fathah dan alif atau ya | ā | a dan garis di atas |
| ...ِ...ي... | Kasrah dan ya | ī | i dan garis di atas |
| ...ُ...و... | Dhammah dan wau | ū | u dan garis di atas |

Contoh:

قال - *qāla*

قيل - *qīla*

يقول - *yaqūlu*

4. Ta Marbutah

- Transliterasi Ta' Marbutah hidup adalah "t"
- Transliterasi Ta' Marbutah mati adalah "h"
- Jika Ta' Marbutah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" (al) dan bacanya terpisah, maka Ta' Marbutah tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

روضة الاطفال —→ *raudah al-atfāl*

روضة الاطفال —→ *raudatul atfāl*

المدينة المنورة —→ *al-Madīnah*

*al-Munawwarah atau
al-Madīnatul Munawwarah*

طلحة —→ *Ṭalḥah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contoh: ربنا : *rabbānā*

6. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

- Kata sandang syamsiyyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya.

Contoh: الشفاء – *asy-syifā'*

- Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /I/.

Contoh: القلم – *al-qalamu*

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تأخذون - *ta' khuzūna*

النوء - *an-nau'*

شيء - *syai' un*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh :

وإنّ الله هو خير الرازيقین - *wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama

diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وما محمد إلا رسول - *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul, **Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba (Studi Kasus di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang)** disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.I) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Sulaiman, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Wisnu Buntaran, S.Psi, M.Psi. Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Bapak Ulin Ni'am Masruri, M.A selaku Sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang

telah bersedia mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

4. Para Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walsongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan yang baik, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Keluarga besar Pondok Pesantren At Tauhid Semarang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Sugito dan Ibu Suwarsih yang tercinta karena berkat doa dan perjuangan beliau menjaga, merawat, mendidik, memberikan ilmunya serta memberikan kasih sayang yang begitu mulia dan berharga bagi kehidupan dan masa depan saya. Sehingga dapat sampai menempuh jalan pendidikan sampai menyelesaikan studi S 1, dengan selesai ditulisnya skripsi ini. Semoga beliau berdua selalu dijaga, diberi hidayah, keselamatan, kebahagiaan, selalu mendapatkan rahmat dan pertolongan Allah di dunia sampai akhirat, amin.
7. Keempat kakak saya yang saya cintai, Nur Istyowati, Aris Kumaidi, Lilis Sulis Setyaningsih dan Arif Syaifuddin, yang selama ini memberikan semangat dan kasih sayang yang begitu mulia selama ini. Semoga selalu diberikan kesehatan dan kebahagiaan serta mendapat barokah-Nya.
8. Adik – Adik kontrakan yang saya sayangi (Oshi, Titik, A'im, Imut, Indri dan Ivana), berkat keceriaan, hiburan serta selalu memberi dukungan motivasi dan pelipur lara sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk sahabat – sahabatku (Puspa, Dita, Wenny, Lilik dan Ilmi) terima kasih banyak telah menjadi teman dan sahabat yang mendengar keluh kesah saya dan selalu memberikan

dukungan kepada saya. Serta orang terkasih, M. Haris Aprilianto yang selalu menemani dan dukungan selama perkuliahan sampai akhir. Semoga selalu diberikan kesehatan dan juga dimudahkan dalam segala urusannya.

10. Teman – temanku TP B 2015, teman seperjuangan, terima kasih banyak dan semoga diberikan kemudahan dalam menyelesaikan studinya serta kemudahan dalam mencari rezeki.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, meskipun penulis telah mencurahkan seluruh kemampuan penulis. Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati.

Semarang, 30 September 2019

Penulis

Oktavia Wulandari

NIM: 1504046032

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN TRANSLITERASI | vii |
| HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH..... | xiii |
| HALAMAN DAFTAR ISI..... | xvi |
| HALAMAN ABSTRAK | xix |
| DAFTAR TABEL..... | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 10 |
| C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian . | 11 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| E. Metode Penelitian | 17 |
| 1. Jenis Penelitian | 17 |
| 2. Sumber Data | 18 |

| | |
|---------------------------------|----|
| 3. Metode Pengumpulan Data..... | 19 |
| 4. Metode Analisis Data..... | 21 |
| F. Sistematika Penulisan | 22 |

BAB II LANDASAN TEORI : TERAPI MANDI TAUBAT DAN NARKOBA

| | |
|--|----|
| A. Metode Terapi Mandi taubat..... | 25 |
| 1. Pengertian Metode | 25 |
| 2. Pengertian Terapi Mandi Taubat..... | 26 |
| 3. Tujuan Terapi Mandi | 34 |
| 4. Objek Terapi Mandi..... | 37 |
| 5. Tinjauan Tentang Terapi Mandi | 39 |
| B. Pecandu Narkoba | 43 |
| 1. Pengertian Narkoba..... | 43 |
| 2. Jenis – Jenis Narkoba..... | 45 |
| 3. Pengertian Pecandu Narkoba | 49 |
| 4. Tingkatan Pecandu Narkoba | 53 |
| 5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba | 54 |
| 6. Dampak Penggunaan Narkoba..... | 57 |

BAB III PELAKSANAAN METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG

| | |
|---|----|
| A. Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang | 60 |
| 1. Sejarah Pondok At-Tauhid Semarang... | 60 |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren At Tauhid Semarang | 63 |
| 3. Tujuan Pondok Pesantren At Tauhid Semarang..... | 64 |
| 4. Struktur Organisasi..... | 65 |
| 5. Jenis Pelayanan | 71 |

| | |
|--|----|
| 6. Sistem Penerimaan Santri / Klien | 71 |
| 7. Sarana dan Prasarana | 75 |
| 8. Kegiatan Pecandu Narkoba Selama Menjalani Terapi | 79 |
| B. Pelaksanaan Terapi Mandi Taubat di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang | |

**BAB IV ANALISIS TERAPI MANDI TAUBAT
TERHADAP PENANGANAN PECANDU
NARKOBA DI PONDOK PESANTREN
AT TAUHID SEMARANG**

| | |
|---|----|
| A. Latarbelakang Pondok Pesantren At-Tauhid Menggunakan Terapi Mandi Taubat..... | 84 |
| B. Pelaksanaan Terapi Mandi Taubat..... | 88 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 96 |
| B. Saran | 100 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Narkoba merupakan permasalahan yang sampai sekarang semakin berkembang dan sulit untuk diselesaikan. Para penggunanya tak pandang usia, dari remaja hingga dewasa. Dengan berbagai alasan yang mendasari mereka mengkonsumsi barang – barang tersebut, bahkan hari ini kalangan terpelajar di lingkungan kampuspun menjadi sasaran mereka.

Mereka yang telah menyalahgunakan narkoba merupakan seorang korban atau pasien yang membutuhkan terapi di suatu tempat rehabilitasi, bukan dihukum penjara. Adapun penanganan yang diberikan suatu tempat rehabilitasi untuk para pecandu narkoba adalah dengan menggunakan pendekatan psikoreligius, dengan terapi mandi taubat yang dilakukan di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang. Karena itulah peneliti akan meneliti tentang: (1) Bagaimana proses terapi mandi taubat untuk menangani pecandu narkoba yang dilakukan di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang ? (2) Apa efek yang dirasakan para santri setelah diberi treatment terapi mandi taubat di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang ?

Metode penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah ketua Pondok Pesantren At Tauhid dan terapis Pondok Pesantren At Tauhid Semarang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah proses terapi mandi taubat untuk penanganan pecandu narkoba di Pondok Pesantren At tauhid terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan yaitu Petugas atau terapis menyiapkan sarana. Dan membangunkan santri pecandu. Tahapan pelaksanaan yaitu santri dibimbing untuk niat terlebih dahulu. Kemudian santri didudukkan, kemudian disiramkan air (dingin) memakai gayung, yang dimulai dari bagian beakang kepala naik ke atas sampai ke

ubun – ubun, diulangi sampai tiga kali. Sambil dipegangi (dipijat) kepalanya, guna memperlancar peredaran darah di otak. Sambil dibacakan sholawat Nariyah saat proses mandi ini berlangsung. Dan ini dilakukan setiap malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi. Tahapan akhir yaitu penutup, santri membaca do'a keluar kamar mandi dan melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu mujadahan. Dan efek atau hasil dari mandi taubat disini adalah sangat ampuh untuk meningkatkan kesadaran diri (*self consciousness*) dan penyembuhan dari berbagai penyakit. Selain itu dengan adanya terapi mandi taubat di Pondok Pesantren ini santri pecandu narkoba merasa dirinya lebih tenang, rileks, dan dapat berpikir dengan jernih serta tidak mudah terpancing emosi.

Kata kunci: Terapi mandi taubat dan Pecandu Narkoba

DAFTAR TABEL

| | | |
|---------|---|----|
| Tabel 1 | Sarana dan Prasarana Penunjang di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang..... | 76 |
| Tabel 2 | Jadwal Harian Santri Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren..... | 79 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Setiap manusia pasti menginginkan kondisi dirinya dalam keadaan sehat, baik itu sehat jasmaninya maupun sehat rohaninya. Kesehatan jasmani dan rohani merupakan kebutuhan bagi setiap manusia, yang menjadi nikmat Allah yang sangat penting untuk disyukuri. Karena dengan kondisi yang sehat, manusia dapat melakukan aktifitas dengan normal tanpa ada gangguan apapun. Sedangkan orang yang kurang sehat akan mempengaruhi pikirannya, sehingga merasa kurang mampu mengerjakan sesuatu yang akan di kerjakan nantinya.

Menurut Clinebel dalam penelitiannya yang berjudul “*The Role Of Religion in the Prevention and Treatment of Addiction*” menyatakan bahwa setiap orang beragama maupun sekuler sekalipun mempunyai kebutuhan dasar yang sifatnya kerohanian (*basic spiritual needs*). Atau bisa dikatakan bahwa setiap orang itu membutuhkan rasa aman, tenteram, terlindung, bebas dari stres, cemas, depresi dan sejenisnya. Dan bagi mereka yang beragama (yang

menghayati dan mengamalkan), kebutuhan rohaninya dapat diperoleh lewat penghayatan dan pengamalan keimanannya. Namun, bagi mereka yang sekuler, jalan yang ditempuh adalah lewat penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) yang dapat menimbulkan dampak negatif pada diri sendiri dan masyarakat.¹

Narkoba mempunyai dampak negatif yang sangat luas, baik secara fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya hankam, dan lain sebagainya. Makanya penyalahgunaan narkoba memang sangat banyak mendatangkan *mudharat* bagi penggunaannya. Bahkan dalam islam pun sudah ditegaskan akan larangan khamr. Karena hal tersebut adalah salah satu perbuatan setan. Seperti firman Allah dalam QS. Al maidah ayat 90 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ
رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

“*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala,*

¹ Dadang Hawari, *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa), h. 122

mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.(QS. Al-Maidah/5: 90)²

Dalam ayat ini disinggung soal minuman yang terlarang dan yang biasa berkaitan dengan minuman itu. *Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamr dan segala yang memabukkan walau sedikit, dan berjudi, berkorban untuk berhala – berhala, panah – panah yang digunakan mengundi nasib, adalah kekejian dari aneka kekejian yang termasuk perbuatan setan. Maka karena itu jauhilah ia, yakni perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan dengan memperoleh semua yang kamu harapkan.*³

Dalam ayat ini, Imam Bukhari menjelaskan perurutan larangan-larangan itu mengemukakan bahwa, karena minuman keras merupakan salah satu cara yang paling banyak menghilangkan harta, karena disusul dengan larangan meminum khamr dengan perjudian. Quraish Shihab pun pernah kemukakan makna khamr dan perselisihan ulama tentang bahan mentahnya. Abu Hanifah membatasinya pada

² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Depaertemen Agama 1986, h. 123

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al – Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 192 – 193

air anggur yang diolah dengan memasaknya sampai mendidih dan mengeluarkan busa, kemudian dibiarkan hingga menjernih. Yang ini hukumnya haram untuk diteguk sedikit atau banyak, memabukkan atau tidak. Adapun selainnya, seperti perasan aneka buah-buahan yang berpotensi memabukkan atau mengandung alkohol yang berpotensi memabukkan, ia dalam pandangan Abu Hanifah, tidak dinamai khamr dan tidak haram untuk diminum, kecuali jika secara faktual memabukkan. Pendapat ini ditolak oleh ulama – ulama madzhab lainnya. bagi mayoritas ulama, apapun yang diminum atau digunakan dalam kadar normal oleh seseorang yang normal lalu memabukkannya, ia adalah kamar dan ketika itu hukumnya haram, baik sedikit apalagi banyak. Ini berdasarkan sabda Rasul SAW : “Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah haram.”(HR. Muslim dari Ibn Umar). Juga berdasarkan sabda Nabi SAW : “Segala yang memabukkan bila diminum dalam kadar yang banyak maka kadarnya yang sedikitpun haram” (HR. Ibn Majjah melalui Jabir Ibn ‘Abdillah).⁴

Atas dasar ayat tersebut, maka contoh zat, minuman, dan bahan yang di haramkan adalah yang termasuk golongan

⁴Ibid, hlm. 193

narkotika berdasarkan UU adalah ganja, heroin dan kokain. Termasuk alkohol adalah semua jenis minuman yang mengandung alkohol tak memandang besar kecilnya kadar alkohol, termasuk golongan zat adiktif antara lain zat psikotropika misalnya amfetamin (sabu-sabu dan ekstasi), sedativa atau hipnotika (obat tidur yang dapat menimbulkan ketagihan atau adiksi dan ketergantungan).⁵

Istilah narkoba, barangkali sudah tidak asing lagi dalam keseharian masyarakat kita. narkoba merupakan racun yang bukan hanya merusak seseorang secara fisik, tapi juga merusak jiwa dan masa depan seseorang. Secara fisik ambruk, dan mentalitasnya sudah mengalami ketergantungan dan membutuhkan narkoba dalam dosis yang semakin lama semakin tinggi. Jika pecandu tidak menemukan narkoba, maka tubuhnya akan mengadakan reaksi yang menyakitkan seperti : muntah-muntah, sembelit, kejang-kejang bahkan badan akan menggigil yang di kenal dengan sebutan sakaw.⁶

Ketergantungan pada NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) menyebabkan orang tidak lagi dapat berpikir dan berperilaku normal. Berbagai

⁵ Dadang Hawari, *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran.....*, h. 265

⁶ Abu Ghifari, *Generasi Narkoba*, (Bandung: Mujahid Press,2003), h. 9-10

gangguan psikis atau kejiwaan yang sering dialami oleh mereka yang menggunakan NAPZA antara lain depresi, paranoid, percobaan bunuh diri, melakukan tindak kekerasan dan lain-lain.⁷

Berdasarkan ilmu kedokteran jiwa (psikiatri) orang mengkonsumsi NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya) akan mengalami gangguan mental dan perilaku sebagai akibat terganggunya fungsi sinyal penghantar saraf (*neurotransmitter*) pada sel-sel saraf susunan pusat (otak). Manifestasi gangguan mental dan perilaku ini dapat dianalogikan dalam agama islam sebagai perbuatan setan, karena akibat dari perbuatan ini timbul kebencian dan permusuhan sesama anggota keluarga dan masyarakat, selain itu mereka juga sudah tidak lagi menjalankan ibadah (lupa mengingat Allah dan sholat).⁸

Dari uraian-uraian di atas, sudah dijelaskan bahwa apabila memakai narkoba dapat menimbulkan dua penyakit, yaitu penyakit fisik dan mental. Dari segi fisik seperti kejang, muntah dan lainnya. Seperti penyakit fisik ini bisa disembuhkan dengan cara medis, tetapi untuk mentalnya

⁷ Aulia Fadhli, *NAPZA Ancaman, Bahaya, Regulasi dan Solusi Penanggulangannya*, (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2018), h. 84

⁸ Dadang Hawari, *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran.....*, h. 270

yaitu untuk rasa ketagihan dan ketergantungan tidak cukup bila hanya menggunakan terapi medis. Karena perlu bimbingan atau terapi yang lain. Akan tetapi mengobati kecanduan narkoba memang bukan perkara mudah. Pecandu bisa kembali lagi terjerat narkoba meski sudah menjalani terapi.

Salah satu tahapan untuk penanganan pecandu narkoba adalah terapi mandi taubat. Allah menyukai orang-orang yang menyucikan diri. Ingin mendekatkan diri kepada Allah berarti mendekat dengan Dzat Yang Maha Suci. Maka sepatutnya kita untuk menyucikan diri.⁹ Salah satu untuk menyucikan diri adalah dengan cara mandi. Mandi yaitu tubuh diguyur air sehingga pembuluh darah diperlunakkan tubuh menciut dan darah mengalir lebih banyak ke otak dan tubuh bagian dalam. Air adalah zat atau unsur penting bagi semua bentuk kehidupan di bumi. Air sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai nutrisi yang sangat vital. Air dibutuhkan untuk menjaga kesehatan dan keutuhan setiap sel dalam tubuh, menjaga tingkat aliran darah agar lebih mudah mengalir melalui pembuluh darah.¹⁰

⁹ Dadang Hawari, *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran.....*, h. 317

¹⁰ Muhammad Syafi'ie El Bantanie, *Dahsyatnya Terapi Wudhu*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 2

Air dinilai juga dapat berkhasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Dari beberapa kajian para pakar pengobatan alternatif dinyatakan, bersentuhan dengan air mancur, berjalan-jalan di sekitar air terjun, atau sungai akan memperoleh khasiat dari ion-ion negatif. Menurut penelitian, ion-ion negatif yang timbul karena butiran-butiran air yang berbenturan, bisa meredakan rasa sakit, menetralkan racun, melawan penyakit, dan membantu menyerap dan memanfaatkan oksigen. Selain itu, adanya ion negatif dalam aliran darah akan mempercepat pengiriman oksigen ke dalam sel dan jaringan.

Semenjak dulu manusia sebetulnya sudah mengetahui khasiat air walaupun belum didukung penelitian. Dalam sejarah, air juga pernah digunakan Rasulullah untuk pengobatan. Saat itu Rasulullah berdo'a dan memercikkan air ke tubuh orang yang sakit. Kemudian seperti bangsa Romawi, sudah mengenal khasiat air bagi kesehatan berabad-abad sebelum masehi. Ketika mandi, mereka akan berendam dalam kolam yang dilengkapi pancuran dan wewangian yang tujuannya agar tubuh bersih, sehat dan segar.¹¹

¹¹ Muhammad Syafi'ie El Bantanie, *Dahsyatnya Terapi.....*, h. 63

Orang yang menggunakan narkoba dan dalam keadaan mabuk, cara atau langkah awal untuk menyucikan dirinya (thaharah) adalah dengan mandi taubat. Karena sifat pemabuk adalah marah sedangkan marah adalah perbuatan setan seperti tersulut api, maka untuk memadamkannya adalah dengan air. Setelah mandi dan pikiran yang mulai menjadi jernih, korban pecandu narkoba menjadi sadar akan dirinya sehingga lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹²

Pondok pesantren At-Tauhid Semarang merupakan yayasan rehabilitasi khusus bagi pasien pecandu narkoba. Sesuai dengan pengertian rehabilitasi, yaitu sebagai tempat pemulihan dan mengembalikan kondisi para penyalahgunaan narkoba kembali sehat dalam artian sehat fisik, psikologis, sosial dan spiritual atau agama (keimanan).¹³ Dan perlu diketahui bahwa pasien narkoba adalah pasien yang mendapat terapi secara berkelanjutan dan menyeluruh.¹⁴

Salah satu terapi yang digunakan dalam penanganan pasien pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid

¹² Ibid, h. 64

¹³ Dadang Hawari, *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA*, (Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, 2003), h. 132

¹⁴ Lombertus Somar, *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*, (Jakarta: Grasindo, 2001), h. 20

Semarang adalah terapi mandi. Yang mana terapi itu digunakan untuk penanganan awal dari proses penyembuhan pasien pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Tersebut. Dengan adanya pelaksanaan terapi mandi taubat di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang serta berdasarkan pentingnya metode terapi mandi untuk penanganan awal pasien yang dipaparkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengetahui proses metode terapi mandi taubat dan efeknya bagi pecandu narkoba, sehingga hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan berjudul “METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU NARKOBA (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG)”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang menggunakan terapi mandi taubat sebagai penanganan pecandu narkoba?

2. Bagaimana proses terapi mandi taubat untuk menangani pecandu narkoba yang dilakukan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang menggunakan terapi mandi taubat sebagai penanganan pecandu narkoba.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses terapi mandi taubat terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan wawasan pengetahuan atau pemikiran dalam ilmu psikoterapi yang berkaitan dengan penyembuhan atau penanganan, terutama bagi para pecandu narkoba.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penyembuhan terhadap para pecandu narkoba dan memberikan panduan kepada masyarakat tentang proses terapi yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang dalam menangani para pecandu narkoba.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memperkuat penelitian, maka peneliti terlebih dahulu untuk melakukan dari beberapa penelitian berupa skripsi maupun jurnal sebelumnya yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan di teliti.

Tinjauan pustaka dari penelitian ini adalah:

1. Skripsi dari Najwa Balqies (2011), Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Metode Tobat Untuk Penanganan Korban Napza Dalam Pembentukan Kesalehan Individu Di Yayasan Pesantren Nurul Jannah Kebon Kopi Cikarang Utara”. Dalam skripsi ini menemukan bahwa metode tobat yang diberikan kepada korban penyalahgunaan NAPZA itu terdiri dari 4 tahapan, diantaranya: tahap detoxifikasi (pen,

pengukupan, dan obat herbal), pembinaan total mental spiritual, peningkatan materi ketauhidan Allah SWT, dan bimbingan lanjut dengan cara uji coba pulang. Adapun faktor penghambatnya terletak pada residen (korban) yang sudah lupa ingatan, dan latar belakang residen yang tidak berpendidikan agama. Sedangkan faktor penunjangnya adalah diikuti sertakannya seluruh residen dalam semua kegiatan yang ada dalam yayasan, dan melakukan pembinaan ulang bagi residen yang kembali kambuh.¹⁵

2. Skripsi Arie Sulistiawati (2008), Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Studi tentang Terapi Islam Bagi Pecandu Narkotika di Pondok Inabah 13 Yogyakarta”. Dalam skripsinya membahas apa yang melatarbelakangi klien menggunakan narkotika dan bagaimana proses terapi islam yang dijalani oleh klien serta bagaimana proses kesembuhan yang dilalui klien dalam menjalani terapi islam serta hasil akhir terapi islam di Pondok Inabah 13

¹⁵ Najwa Balqis, *Metode Tobat Untuk Penanganan Korban Napza Dalam Pembentukan Kesalehan Individu di Yayasan Pesantren Nurul Jannah Kebon Kopi Cikarang Utara*, (Prodi S1 Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011)

Yogyakarta. Hasil penelitian ini yaitu penyebab klien menjadi pecandu narkoba adalah faktor keluarga, sosial budaya, ekonomi dan kejiwaan. Dan Proses terapi islam yang dijalani oleh klien adalah proses penyadaran, tahap terapi fisik, tahap terapi akaldan pikiran dan tahap terapi jiwa.¹⁶

3. Skripsi dari Asep M. Sarpi, Fakultas Dakwah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psikotropika di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta”. Dalam skripsinya membahas tentang terapi agama khususnya melalui dzikir dan pengaruhnya terhadap korban ketergantungan zat psikotropika yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta. Dengan dzikir para pecandu narkoba ini akan merasa tenang dan tentram jiwanya. Fungsi dzikir dalam upaya penyembuhan disini merupakan sebagai sarana pengontrol kalbu yang menyimpang akibat ketergantungan zat psikotropika dan sebagai salah satu

¹⁶ Arie Sulistiawati, *Studi tentang Terapi Islam Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Inabah 13 Yogyakarta* , (Prodi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2008)

jalan penyembuhan hati dan jiwa korban ketergantungan.¹⁷

4. Skripsi dari Marshonah (2009), Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Proses Terapi Islam Terhadap Penderita Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren Inabah 13 Yogyakarta (Studi Kasus Pada 3 Santri Inabah 13).” Dalam skripsinya membahas tentang terapi islam yang meliputi penyadaran klien, sholat, dzikir dan mandi (*hydro therapy*). Proses terapinya meliputi: tahap awal (penyadaran), tahap terapi fisik, tahap terapi pikiran dan jiwa, dan tahap terapi jiwa. Menggunakan metode terapi pokok meliputi mandi, sholat, dzikir, dan talqin, metode penunjang dan metode tambahan.¹⁸
5. Skripsi dari Umar Faruk (2014), Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang dengan judul “Terapi Psikoreligius Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Analisis di Pondok Pesantren

¹⁷ Asep, M.Sarpi, *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psicotropika di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007)

¹⁸ Marshonah, *Proses Terapi Islam Terhadap Penderita Gangguan Kejiwaan Di Pondok Pesantren Inabah 13 Yogyakarta (Studi Kasus pada 3 Santri Inabah 13)*, (Prodi S1 Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009)

Rehabilitasi At-Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang)”. Dalam skripsi ini menghasilkan dampak yang cukup signifikan, artinya pelaksanaan terapi psikoreligius di Pondok Pesantren Rehabilitas At Tauhid mempunyai pengaruh terhadap kesembuhan pasien pecandu narkoba.¹⁹

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, memang terdapat beberapa perbedaan, namun ada juga sedikit persamaan dengan penelitian-penelitian di atas. Perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian, serta metode-metode terapi yang digunakan dalam penanganan pecandu narkoba tersebut. Dalam skripsi ini penulis lebih fokus membahas tentang bagaimana proses terapi mandi taubat yang dijalani oleh santri, metode atau pendekatan yang digunakan, efek serta sejauh mana hasil dari terapi mandi taubat bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

¹⁹ Umar Faruk, *Terapi Psikoreligius Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Analisis di Pondok Pesantren At Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang)*, (Prodi S1 Tasawuf Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang, 2014)

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang Lexy J. Moleong yaitu, “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.”²⁰

Sifat utama penelitian ini adalah deskriptif yang bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Intinya, penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini.

Yang dimaksud dengan kualitatif deskriptif disini yaitu penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang dikumpulkan, dan hal yang dikumpulkan tersebut berupa kata-kata tertulis maupun

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), h.3

lisan dari orang-orang yang diamati. Dengan kata lain, metode deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.²² Sumber data dalam penelitian ini ada dua kategori, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.²³ Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Ketua dan Terapis di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1998), h. 41

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 107

²³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 91

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.²⁴ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data tambahan berupa arsip, dokumen, buku panduan untuk pembimbing atau buku kepastakaan yang ada di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.²⁵ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenal fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk

²⁴Ibid, h. 91

²⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 143

kemudian dilakukan pencatatan.²⁶Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif. Jadi dalam penelitian ini, penulis datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana tahapan-tahapan proses terapi mandi taubat yang dijalani oleh pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu sumber data yang sering digunakan dalam studi kasus.²⁸ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mempergunakan tanya jawab antar pencari informasi dengan sumber informasi.²⁹ Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Untuk wawancara ini, responden yang dipilih adalah pengurus

²⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), h. 63

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2008), h. 227

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 76

²⁹ Nuraida Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah mada University Press, 2005) h. 111

pondok pesantren yang menangani penyembuhan pecandu narkoba dan dua santri pecandu narkoba yang di rekomendasikan dari terapis. Intinya, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana proses terapi mandi taubat yang dijalani oleh pecandu narkoba dan efek dari terapi mandi taubat terhadap pecandu narkoba di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.³⁰ Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum, letak geografis, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

4. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang artinya berarti data yang diperoleh di penelitian ini

³⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 82

disajikan apa adanya dan di analisis untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Selanjutnya, analisa data ini digunakan pola data induktif, yaitu dimulai dari fakta-fakta yang khusus dimana peristiwa yang konkrit itu kemudian ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.³¹ Fakta yang dimaksud, penulis peroleh dari penelitian lapangan di Pondok Pesantren At-Tauhid yang dari fakta itu ditarik generalisasi yang akurat.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Pada bagian akhir dari bab ini berisikan tentang sistem penulisan, yang diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi. Adapun sistematikanya, sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang menggambarkan tentang latar belakang permasalahan, dalam hal ini permasalahan yang diangkat adalah berkaitan dengan adanya metode terapi mandi taubat terhadap penanganan pecandu narkoba. Setelah itu terdapat rumusan masalah yang mana di dalam rumusan masalah terdapat pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan di dalam

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian.....*, h. 3

penulisan skripsi. Tujuan penelitian yaitu berisi tentang tujuan yang hendak dicapai dari penelitian. Manfaat Penelitian yang berisi seputar kemanfaatan dari skripsi yang dibuat, baik secara teoritis maupun praktis. Tinjauan pustaka memberikan informasi tentang masalah yang sama dengan penelitian ini menjelaskan daya beda antara skripsi yang sudah ada dengan skripsi yang hendak dibuat oleh peneliti. Metode Penelitian menguraikan tentang jenis penelitian yang akan digunakan. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam pengambilan data. Metode analisis data yang berisi tentang metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Sistematika penulisan skripsi sebagai gambaran isi dari skripsi yang menjelaskan satu persatu bab dan sub bab yang ada di dalam skripsi.

Bab kedua, berisi Landasan Teori. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan tentang terapi mandi taubat dan narkoba yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Hal ini dibutuhkan karena sebagai acuan dan interpretasi dalam dalam penelitian ini.

Bab ketiga, berisi penjelasan mengenai Pelaksanaan Metode Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu

Narkoba Di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang. Yang didalamnya terdapat tentang profil pondok dan pelaksanaan terapi mandi taubat di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang.

Bab keempat, merupakan bab inti dari pembahasan skripsi ini, dalam bab ini akan mendeskripsikan latarbelakang penggunaan terapi mandi taubat di Pondok Pesantren At-Taubat dan proses terapi mandi taubat dalam menangani pecandu narkoba

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi jawaban secara umum dari rumusan masalah, yang berisi kesimpulan, dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya. Hal ini diajukan sebagai pembahasan terakhir untuk memperjelas isi dan hasil penelitian di atas.

BAB II

LANDASAN TEORI : TERAPI MANDI TAUBAT DAN NARKOBA

A. Metode Terapi Mandi Taubat

1. Pengertian Metode

Semua manusia pada dasarnya mempunyai tujuan dalam hidupnya. Untuk mencapai tujuan itu, maka dibutuhkan sesuatu yang dinamakan metode atau cara. Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “*meta*” yang artinya melalui dan “*hedos*” yang berarti jalan. Dalam pengertian luas, metode dapat diartikan sebagai segala sesuatu atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.¹

Dalam bahasa arab, metode dikenal dengan istilah “*at thoriq*” yang berarti jalan atau cara.² Menurut Fathurrahman Pupuh, seperti yang dikutip Muhammad

¹ M. Lutfi, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008), h, 120

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 13

Rohman dan Sofan Amri, menjelaskan bahwa metode secara harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.³

Melihat dari beberapa pengertian diatas, maka bisa disimpulkan bahwa metode adalah jalan atau cara yang sudah diatur untuk mempermudah pelaksanaan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian Terapi Mandi Taubat

Kata terapi berasal dari “*therapy*” dalam bahasa Inggris yang mempunyai makna pengobatan dan penyembuhan.⁴ Sedangkan dalam bahasa Arab kata *therapy* sama dengan kata *al isytisyfaa*’, yang berarti dari kata *syafa-yashfi-syifaa*’, yang bermakna menyembuhkan dan mengobati.⁵ Seperti firman Allah dalam Al Qur’an surat Yunus ayat 57 :

³ Muhammad Rohman, *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013) h. 28

⁴ M. Hamdan Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), h. 227

⁵ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), h. 1545

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ
 لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus/10: 57).⁶

Menurut Kamus Lengkap Psikologi, terapi adalah suatu perlakuan dan pengobatan yang ditujukan kepada penyembuhan suatu kondisi patologis (pengetahuan tentang penyakit atau gangguan).⁷ Terapi juga dapat diartikan sebagai suatu jenis pengobatan penyakit dengan kekuatan rohani, bukan pengobatan dengan obat-obatan.⁸ Terapi merupakan salah satu cara untuk menangani pasien yang mengalami gangguan pada dirinya atau tidak normal. Berbagai dukungan yang diberikan kepada pasien merupakan hal yang penting, terutama dukungan

⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Depaertemen Agama 1986, h. 215

⁷ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Trans. Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 507

⁸ Yan Pramadya Puspa, *Kamus Umum Populer*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 340

orang terdekat. Dukungan dari orang yang terdekat merupakan bagian dari proses terapi.⁹

Terapi merupakan cara untuk mengobati pasien dengan gangguan tertentu, dimana terapi itu disesuaikan dengan sakit yang diderita oleh pasien tersebut. Terapi dalam psikologi berarti perawatan masalah-masalah tingkah laku manusia.¹⁰ Dengan demikian terapi dapat diartikan sebagai proses pengembalian keberfungsian sosial klien dengan cara memberikan kesadaran bagi klien untuk memberikan kesadaran bagi klien untuk kesembuhan dengan metode terapi yang sesuai kebutuhan klien.

Mandi adalah mengalirkan air suci mensucikan ke seluruh tubuh atau hakikat mandi yang mengguyur seluruh badan dengan air, yaitu mengenai rambut dan kulit.¹¹ Dasar hukumnya adalah firman Allah dalam Qur'an surat Al Baqarah: 222 yaitu:

⁹ Farida Kusumawati dkk., *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), h. 130

¹⁰ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 3*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 631

¹¹ Clauradita Angga Reni, Skripsi: "*Terapi Mandi Dan Dzikir Dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Pondok*

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

“ Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.” (QS. Al Baqarah/2: 222).¹²

Mandi ini dimaksudkan untuk mengendorkan atau mengurangi ketegangan otot serta urat syaraf dan juga akan memberikan kejernihan dalam pikiran. Mandi taubat dalam istilah Fiqh diartikan mandinya seseorang setelah dia masuk islam. Sedangkan artian mandi taubat dalam istilah riyadhah (ritual tertentu untuk mendapatkan yang dikehendaki) sering diartikan mandi sebagai awal bentuk penyucian lahir dan batin seseorang untuk menghadap Allah SWT.¹³

Pada dasarnya segala bentuk ibadah dalam islam harus dalam keadaan suci. Secara psikologis, bagian tubuh yang dicuci mempunyai arti simbolik, dalam

Pesantren Ta'mirul Islam Tegalsari Surakarta”, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2018), h. 12

¹² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Depaertemen Agama 1986, h. 35

¹³ Umar Faruk, Skripsi: “*Terapi Psikoreligius Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Analisis di Pondok Pesantren At Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang)*”, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2014), h. 23

berwudhu contohnya, mencuci muka adalah bagian tubuh yang paling berperan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembawaan ekspresi jiwa, lengan adalah bagian ekspresi keinginan jiwa, kepala sebagai pencetus ide dan kaki sebagai pelaksana keinginan jiwa. Sedangkan arti psikodinamikanya adalah berdampak terhadap perubahan tingkah laku yang akan didasari dengan kesucian jiwa.¹⁴

Mandi adalah salah satu aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan air adalah komponen pokok bukan hanya dalam mandi, tetapi juga dalam kehidupan manusia. Seperti yang disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Anbiya ayat 30, yaitu:

أُولَٰئِكَ يَرَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا
رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۖ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا

يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

“Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya

¹⁴ Anang Syah, *Pembinaan Inabah 1 Pondok Pesantren Suryalaya*, (Bandung: Wahana Karya Grafika, 2000), h. 23

dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?” (QS. Al-Anbiya/21: 30)¹⁵

Kemudian dalam Al Qur’an perintah mandi terkait dengan perintah bersuci dari kotoran (hadats) misalnya terdapat dalam Al Qur’an surat An Nisa ayat 43, yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا لَا تَقْرُبُوْا الصَّلٰوةَ وَاَنْتُمْ سٰكِرٰى حَتّٰى
تَعْلَمُوْا مَا تَقُوْلُوْنَ وَلَا جُنُبًا اِلَّا عَابِرِيْ سَبِيْلٍ حَتّٰى
تَغْتَسِلُوْا ۗ وَاِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَآءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ
مِّنَ الْغَآيِطِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَآءً فَتَيَمَّمُوْا
صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيْكُمْ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ

عَفُوًّا غَفُوْرًا ﴿٤٣﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula

¹⁵ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, Depaertemen Agama 1986, h. 324

hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.” (QS. An- Nisa/4: 43).¹⁶

Dalam ayat ini mabuk dikaitkan dengan mandi. Ini juga isyarat bahwa terapi untuk mabuk adalah mandi dengan air. Pemakai narkoba adalah salah satu varian yang mengalami kondisi mabuk. Karena dalam Al Qur'an, mabuk itu diidentifikasi dengan perilaku kotor dari setan (*rijsun min 'amali al-syaithan*, dalam QS. Al Maidah: 90). Berdasarkan itu, setan itu sendiri dilambangkan dengan api, sedangkan mandi adalah dengan air, zat yang dapat memadamkan dan lawan dari api. Jika api dapat padam dengan air, maka tidak aneh jika mabuk dapat sadar dengan mandi.¹⁷

Mandi taubat merupakan hal yang penting dalam proses penyadaran dan membersihkan kotoran dan najis

¹⁶ Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama 1986, h. 85

¹⁷ H. Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 149

yang menempel ditubuh dan jiwa, juga untuk memperlancar peredaran darah di dalam tubuh. Karena secara ilmiah, pada waktu malam hari kulit dan daging dalam keadaan mengendur dan syaraf-syaraf sedang tegang. Dan kemudian ketika diguyur dengan air, maka kulit dan daging akan kembali pada posisi yang sesungguhnya, sehingga tubuh menjadi segar.¹⁸

Mandi taubat yang dilakukan pada dini hari merupakan salah satu bentuk *shock therapy* yang sebenarnya “lunak” dibanding dengan syok terapi yang lain seperti yang dilakukan di tempat – tempat rehabilitasi lain. Syok terapi umumnya dianggap penting dalam terapi dan rehabilitasi korban narkoba untuk membangkitkan *insight* atau kesadaran seorang pemakai, mengeliminasi dan menekan sisi-sisi kepribadian dan berbagai perilaku yang menyimpang (*misbehavior*).¹⁹

Terapi mandi dalam penelitian ini adalah suatu penyembuhan atau usaha jiwa dengan cara mensucikan diri (*thaharah*) dengan mandi taubat pada sepertiga malam sehingga terapi ini mampu memberi solusi dari

¹⁸ Anang Syah, *Pembinaan Inabah I.....*, h. 22

¹⁹ H. Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan.....*, h. 154

problem kejiwaan setiap manusia dan menjadi sadar akan dirinya sehingga lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Tujuan Terapi Mandi

Terapi merupakan pengobatan alam pikiran atau bisa dikatakan dengan perawatan dan pengobatan gangguan psikis melalui metodologi psikologis. Tujuan terapi mandi disini antara lain:

- a. Menghilangkan atau mengubah gejala penyakit mental.
- b. Memperantarai (perbaiki) tingkah laku yang rusak.
- c. Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian yang positif.²⁰

Menurut E. Prawitasari, tujuan yang ingin dicapai dalam terapi biasanya meliputi:

- a. Memperkuat motivasi untuk melakukan hal – hal yang benar.
- b. Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan.
- c. Membantu klien mengembangkan potensinya.

²⁰ Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 235

- d. Mengubah kebiasaan yang kurang bermanfaat.
- e. Meningkatkan kemampuan dan kapasitas.
- f. Meningkatkan pengetahuan diri atau *insight*.
- g. Meningkatkan hubungan antar pribadi.
- h. Mengubah sosial individu.
- i. Mengubah proses somatik.
- j. Mengubah status kesadaran.²¹

Selain itu terdapat juga firman Allah SWT. sebagai berikut:

إِذْ يُغَشِّيكُمُ النُّعَاسَ أَمْنَةً مِّنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُم مِّنَ السَّمَاءِ
 مَاءً لِّيُطَهِّرَكُم بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُم رَجَزَ الشَّيْطَانِ وَلِيَرْبِطَ
 عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ الْأَقْدَامَ ﴿١١﴾

“(ingatlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penenteraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk mensucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan syaitan dan untuk

²¹ Johana E. Prawitasari, dkk., *Psikoterapi-Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 7 - 10

menguatkan hatimu dan mesmperteguh dengannya telapak kaki(mu)”. (QS. Al Anfaal/8: 11).²²

Ada beberapa makna yang terkandung di dalam firman di atas, bahwa perintah membersihkan diri dengan cara mandi dimaksudkan untuk :

- ***Liyuṭahhirukum*** (konsep thaharah atau kebersihan dan kesehatan), yakni dimaksudkan untuk menjaga kebersihan diri , mengingat bahwa bersih itu indah dan sehat.
- ***Yuzhiba ‘ankum rijza al-syaiṭāni*** (konsep idzhab), yaitu untuk menghindarkan diri dari pengaruh-pengaruh buruk, terutama untuk menghilangkan godaan-godaan setan.
- ***Liyarbiṭa ‘alā qulūbikum*** (konsep irtibath), yakni mengembalikan kondisi hati yag resah gelisah menjadi tenang dan tentram.
- ***Yusabbita bihi al-Aqdām*** (konsep itsbban) yaitu mengembalikan fungsi-fungsi otot dan saraf agar bekerja secara normal, sehingga badan menjadi segar, sehat dan bugar. Jika tubuh sehat dan kuat,

²² Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur’an, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, Depaertemen Agama 1986, h. 178

maka akan muncul vitalitas dan semangat hidup yang prima.²³

Jadi berdasarkan beberapa uraian di atas, tujuan terapi disini adalah untuk membantu orang dalam menangani gangguan emosionalnya dengan cara memodifikasi perilaku, pikiran dan emosinya sehingga orang tersebut mampu mengembangkan dirinya dalam mengatasi masalah.

4. Objek Terapi Mandi

Sasaran atau objek yang menjadi fokus penyembuhan, perawatan dan pengobatan dari terapi ini adalah manusia atau orang yang berkaitan atau menyangkut dengan gangguan pada:

- a. Mental, yaitu yang berhubungan dengan akal, fikiran, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan akal, fikiran, dan ingatan.²⁴
- b. Spiritual, yaitu yang berhubungan dengan masalah ruh, jiwa, religius yang berhubungan dengan agama,

²³ Alhamuddin,dkk., *Agama dan Pecandu Narkoba: Etnografi Terapi Metode Inabah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 207 - 208

²⁴ C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, terj. Kartini Kartono, h. 296

keimanan, keshalehan dan menyangkut dengan nilai – nilai transendental.²⁵

- c. Moral (akhlak), yaitu suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan – perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian atau sikap mental atau watak yang terjabarkan dalam bentuk berfikir, berbicara, bertingkah laku dan sebagainya sebagai ekspresi jiwa.²⁶ Kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat. Yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab (tindakan) tersebut.
- d. Fisik (jasmaniah), yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan tubuh atau yang berhubungan dengan kondisi tubuh manusia yang kasat mata.²⁷

Dan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa objek terapi ada empat yaitu mental, spiritual, moral (akhlak) dan fisik (jasmani).

²⁵C.P. Chaplin, *Kamus Psikologi*, terj. Kartini Kartono, h. 480

²⁶ Shodiq Shalahuddin Chaery, *Kamus Istilah Agung*, (Jakarta: CV. Slentarama, 1983) , h. 20

²⁷ Hamdan Bakran Adz Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi.....*, h.

5. Tinjauan Tentang Terapi Mandi

Setiap individu diciptakan dari dua unsur, yaitu jasmani dan rohani. Kedua unsur tersebut harus dijaga agar tetap suci dan bersih. Dalam islam, bersuci dikenal dengan istilah *thaharah*. *Thaharah* berarti menghilangkan sesuatu (najis dan kotoran) yang ada ditubuh yang menjadi penghalang dalam pelaksanaan sholat dan ibadah.²⁸ Bersuci dapat diperinci menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Bersuci pada bagian jasmani meliputi tiga macam, yaitu:
 - a. Membersihkan diri dari najis, benda yang menjijikkan yang melekat pada badan, pakaian maupun tempat dengan alat – alat suci yang telah di tentukan oleh agama. Contohnya najis berat dibersihkan dengan tanah, najis sedang dan ringan dibersihkan dengan air bersih atau sabun.
 - b. Membersihkan bagian tubuh yang dapat menimbulkan kurang harmonis jika dipandang

²⁸ Dr. Sa'id bin Ali bin Wahf al Qahtani, *Ensiklopedi Sholat Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2006) h.

oleh mata. Contohnya membersihkan dan memotong rambut, kumis, jenggot, bulu ketiak dan lain – lain.

c. Membersihkan diri dari hadats besar dengan mandi wajib dan hadats kecil dengan berwudhu.

2) Bersuci pada bagian rohani meliputi tiga macam, yaitu;

a. Membersihkan diri dari perbuatan dosa kecil maupun besar

b. Membersihkan hati dari budi pekerti yang cela seperti hasad, dengki, dan iri hati.

c. Membersihkan diri dari niat yang tidak ikhlas karen Allah dalam beribadah.²⁹

Tata cara mandi seperti yang dilakukan Rasulullah SAW yaitu diawali dengan membaca *bismillah*, selanjutnya berniat menghilangkan hadats besar dengan mandi. Diteruskan dengan membersihkan telapak tangan tiga kali, kemudian *beristinjak* dan membasuh kotoran yang terdapat pada alat kelamin dan sekitarnya. Setelah itu berwudhu kecil dengan niat

²⁹ M. Noor Matdawam, *Bersuci dan Shalat serta Butir-Butir Hikmahnya*, (Yogyakarta:Bina Karier, 1990) h. 16 -18

menghilangkan hadats kecil kecuali kakinya, keduanya harus dibasuh ketika berwudhu. Juga harus mengakhirkan pembasuhan kedua kaki sampai selesai. Selanjutnya mencelupkan kedua telapak tangannya kedalam bejana air, kemudian menyela rambut kepala.³⁰

Setelah itu, membasuh kepala kepala dan kedua daun telinga tiga kali dengan menggunakan tiga kali semburan air. Selanjutnya mengguyurkan air pada bagian kanandari bagian atas sampai bawah. Kemudian disusul bagian kiri dari atas samapi bawah juga, diteruskan dengan menyiram air ketempat – tempat yang sulit dijangkau air seperti lekukan, pusar, ketiak, dan lekukan dengkul.³¹

Berwudhu atau mandi memberikan manfaat sebagai *Hydrotherapy* . menurut hasil penelitian Masaru Emoto, yang dituangkan dalam buku *The True Power of Water*, menyebutkan bahwa air mampu memberikan respon atas perlakuan yang diterimanya. Air yang diberi perlakuan buruk, seperti diucapkan kata – kata yang

³⁰ Abu Bakar Jabir Al Jaziri, *Pola Hidup Muslim (Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 26

³¹Ibid, h. 28

kotor dan kasar, maka struktur air akan berubah menjadi tidak beraturan. Air yang memiliki struktur yang tidak beraturan merupakan air yang berkualitas rendah.

Sebaliknya, air yang diberi perilaku baik, seperti diucapkan kata-kata terpuji dan do'a-do'a, maka struktur air akan semakin terbentuk dengan baik. Struktur yang baik adalah yang berbentuk heksagonal. Air yang memiliki struktur heksagonal ini memiliki kualitas yang tinggi. Karena itulah air ini sangat baik untuk dikonsumsi ataupun mandi.³²

Selain memberikan kesehatan pada fisik, wudhu juga memberikan manfaat bagi kesehatan psikis. Salah emosi yang membuat psikis kita terganggu adalah amarah. Amarah adalah emosi yang paling sulit dikendalikan paling berbahaya. Kebanyakan masalah yang menghancurkan kehidupan keluarga dan masyarakat yaitu karena adanya amarah. Amarah adalah emosi yang paling sulit diajak beradaptasi karena amarah mendorong kita untuk bertengkar.³³

³² Masaru Emoto, *The True Power Of Water*, (Bandung: MQ Publishing, 2006), h. 14

³³ Muhammad Syafi'ie El Bantanie, *Dahsyatnya Terapi.....*, h. 70

Rasulullah SAW juga mengajarkan jika orang marah dan dalam keadaan sedang berdiri, maka duduklah. Jika belum reda dengan duduk, maka berbaringlah. Jika belum mampu menetralkan amarah kita, maka berwudhulah. Wudhu akan menetralkan masalah yang bergejolak. Dengan wudhu, psikis kita yang semula bergejolak karena marah, akan menjadi tenang kembali. Dan bisa berpikir tenang dan jernih.³⁴

B. PECANDU NARKOBA

1. Pengertian Narkoba

Narkoba adalah singkatan dari narkotika dan obat / bahan berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang sekarang diperkenalkan khususnya oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia adalah NAPZA yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif Lainnya.

Narkoba maupun NAPZA mengacu pada kelompok senyawa yang umumnya memiliki risiko kecanduan bagi penggunaannya. Menurut pakar kesehatan, narkoba sebenarnya adalah senyawa – senyawa

³⁴ Muhammad Syafi'ie EI Bantanie, *Dahsyatnya Terapi.....*, h. 71

psikotropika yang biasa dipakai untuk membius pasien saat akan dioperasi atau obat – obatan untuk penyakit tertentu. Namun, zaman sekarang persepsi itu disalahartikan akibat pemakaian di luar peruntukan dan dosis yang tidak semestinya.³⁵

Narkoba berbeda dengan obat, bahan dan zat lainnya, karena menurut jenisnya, narkoba dapat menyebabkan:

- a. Perubahan pada suasana hati (menenangkan, rileks dan perasaan gembira).
- b. Perubahan pola pikir (stres hilang dan daya khayal meningkat).
- c. Perubahan perilaku (lepas kendali).³⁶

Inilah kenapa sebabnya narkoba disebut juga zat psikoaktif. Karena narkoba menghasilkan perasaan “*high*” dengan mengubah suasana hati dan akhirnya

³⁵ Azib Susiyanto, Sy., *Hijama or Oxidant Drainage Theraphy (ODT): Semua Penyakit Insya Allah Sembuh*, (Jakarta: Gema Insani, 2013), h. 397

³⁶ Martono & Joewana, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 26

menghasilkan perasaan enak dan nyaman, seperti rasa yang dicari oleh pemakainya.³⁷

2. Jenis – Jenis Narkoba

NAPZA dibagi menjadi tiga jenis, yaitu Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya. Rinciannya sebagai berikut:

- a. Dalam Pasal 1 butir (1) Undang – Undang nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika (UU No.22/1997), disebutkan bahwa *narkotika* adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan rasa ketergantungan.³⁸ Narkotika dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- 1) Narkotika golongan I, hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta

³⁷ Martono & Joewana, *Modul Latihan Pemulihan.....*, h. 5

³⁸ Gatot Supramono, *Hukum Narkoba Indonesia*, (Jakarta: Djambatan, 2007), h. 159

mempunyai potensi yang sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: heroin, kokain dan ganja.

- 2) Narkotika golongan II, berkhasiat untuk pengobatan, digunakan dalam terapi serta mempunyai potensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Contohnya: morfin dan petidin.
- 3) Narkotika golongan III, berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: kodein.³⁹

b. *Psikotropika* adalah zat atau bahan aktif bukan narkotika, bekerja pada sistem saraf pusat (otak) dan dapat menyebabkan perasaan khas pada aktifitas mental dan perilaku, dan dapat menumbulkan ketergantungan.⁴⁰ Dalam Undang – Undang RI No. 5 tahun 1997 tentang psikotropik bahwa yang dimaksud psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada

³⁹ Aulia Fadhlia, *NAPZA Ancaman.....*, h. 56

⁴⁰ Edi Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkotika dan Minuman Keras*, (Bandung: CV. Irama Widya, 2004), h. 11

aktivitas mental dan perilaku.⁴¹ Psikotropika dibedakan dalam empat golongan:

- 1) Psikotropika golongan I, dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: MDMA, ekstasi, dan LSD
- 2) Psikotropika golongan II, berkhasiat untuk pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: amfetamin, fensiklidin, sekobarbital, metakualon, metilfenidat (ritalin).
- 3) Psikotropika golongan III, berkhasiat untuk pengobatan dan banyak digunakan terapi, serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: fenobarbital dan flunitrazepam.
- 4) Psikotropika golongan IV, berkhasiat untuk pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi ringan

⁴¹ Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, (Malang: UIN-MALANG Press, 2008), h. 257

mengakibatkan ketergantungan. Contohnya: diazepam, klobazam bromazepam, klonazepam, khlordiazepoxide, nitrazepam (BK, DUM dan MG).⁴²

Berdasarkan ilmu Farmakologi, psikotropika dikelompokkan ke dalam tiga golongan:

- 1) Kelompok Deressant / penekan saraf pusat / penenang / obat tidur. Bila diminum akan memberikan rasa tenang, mengantuk, tentram, damai, menghiangkan rasa takut, was – was dan gelisah. Contohnya: Valium, Rohipnol dan Mogadon.
- 2) Kelompok Stimulan / peransang saraf pusat / anti tidur. Bila diminum mendatangkan rasa riang gembira, hilang rasa bermusuhan, hilang rasa marah, ingin selalu aktif dan badan merasa fit tidak terasa lapar. Daya kerja otak menjadi serba cepat namun kurang terkendali atau kurang terkontrol. Contohnya: Amfetamin, Estasy dan Shabu.

⁴² Aulia Fadhli, *NAPZA Ancaman.....*, h. 66

- 3) Kelompok Halusinogen. Halusinogen adalah obat atau zat atau tanaman atau makanan atau minuman yang dapat menimbulkan khayalan. Bila diminum dapat mendatangkan ilusi atau khayalan tentang peristiwa – peristiwa yang mengerikan, menakutkan kadang – kadang khayalan nikmat, seks dan sebagainya. Contohnya: LSD (Lysergic Acid Diethylamide), Getah Tanaman Kaktus, Kecubung, Jamur tertentu (Misceline), dan Ganja.⁴³
- c. *Zat Adiktif* adalah jenis zat atau bahan aktif bukan narkotika atau psikotropika dan dapat menimbulkan ketergantungan (ketagihan).⁴⁴ Contohnya zat – zat solven termasuk inhalansia (aseton, tiner cat, lem), nikotin (tembakau) dan kafein (kopi), dan juga kelompok alkohol (bir, wine, dan arak).⁴⁵

3. Pengertian Pecandu Narkoba

Pecandu narkoba adalah orang yang gemar memakai candu atau obat – obatan seperti narkotika, alkohol, dan zat aktif lainnya, yang bisa mempengaruhi sel

⁴³ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba & Musuhi Penyalahgunaannya*, (T. tp: LKP Yayasan Karya Bhakti, 2004), h. 17 – 18

⁴⁴ Edi Karsono, *Mengenal Kecanduan.....*, h. 13

⁴⁵ Aulia Fadhli, *NAPZA Ancaman.....*, h.67

manusia sehingga bisa membuat rasa tenang sementara, menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa kantuk dan merangsang.⁴⁶

Yang dimaksud pecandu disini adalah orang yang gemar memakai candu atau obat – obatan terlarang. Menurut Abu Al-Ghifari dalam bukunya yang berjudul *Generasi Narkoba*, ada beberapa ciri yang mudah dilihat pada orang yang terlibat dalam memakai narkoba, adalah:⁴⁷

a. Kesehatan dan emosi, ditandai dengan:

- 1) Banyak menguap padahal tidak mengantuk.
- 2) Batuk atau pilek berkepanjangan.
- 3) Sering pusing, otot kaku, dan suhu tubuh tidak normal.
- 4) Diare, perut melilit.
- 5) Mata yang sering berair atau merah.
- 6) Sesak nafas.
- 7) Takut air.
- 8) Sering makan permen karet atau permen menthol untuk menghilangkan bau mulut.

⁴⁶Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), h. 694

⁴⁷ Abu Al Ghifari, *Generasi Narkoba.....*, h. 21 – 23

- 9) Mudah tersinggung.
 - 10) Agresif, yang ditandai sering berkelahi, tawuran, mabuk, terlibat kecelakaan mobil (menabrak orang maupun benda diam seperti pagar rumah).
 - 11) Senang mendengarkan musik keras – keras tanpa memedulikan orang lain. Gaya musik berubah ke aliran keras.
 - 12) Emosi naik turun.
- b. Perubahan sikap pribadi
- 1) Sering mengurung diri dalam kamar.
 - 2) Tidak mengizinkan orang lain masuk kamarnya.
 - 3) Kamar penuh lilin dan pewangi ruangan.
 - 4) Di rumah ditemukan obat – obat seeta timah, bau – bauan yang biasanya tidak ada (terutama di kamar mandi dan kamar tidur). Namun kalau sampai ditemukan ada jarum suntik, ia akan menyangkal kalau itu miliknya.
 - 5) Menunjukkan sikap cuek.
 - 6) Sering ingkar janji dengan berbagai alasan.
 - 7) Malas mengurus diri.
 - 8) Memakai gaya berpakaian selebor.
 - 9) Banyak menghabiskan waktu di kamar mandi.

- 10) Meninggalkan teman lama dan bergaul dengan teman baru yang tidak jelas identitasnya.
- 11) Sikapnya defensif dan penuh kebencian.
- 12) Sering berbohong.
- 13) Manipulatif, bisa tiba – tiba tampak manis jika ada maunya.
- 14) Pupusnya sikap baik yang dipunyai sebelumnya. Misalnya terlibat pencurian.
- 15) Tidak ragu untuk memukul orang dan bicara kasar walaupun dengan orang tua sekalipun.

c. Masalah uang dan harta benda

- 1) Sering mengaku tidak punya uang.
- 2) Barang keluarga atau miliknya sering dikatakan hilang.
- 3) Sering mencuri uang atau barang di rumah.
- 4) Mengajukan berbagai alasan untuk meminta uang kepada orang tua.
- 5) Sering menarik simpati orang dengan harapan bisa dipinjami uang.
- 6) Tidak peduli dengan kebutuhan keluarga.

d. Bila belajar

- 1) Motifasi belajarnya menurun.
- 2) Tidak disiplin.

- 3) Sering berkumpul dengan anak – anak yang mempunyai reputasi buruk.
- 4) Sering meminjam uang dengan teman.

4. Tingkatan Pecandu Narkoba

Dalam dunia narkoba ada beberapa istilah yang berkaitan dengan konsep tingkat penyalahgunaan narkoba sebelum orang tersebut menjadi pecandu yang parah, maka selalu ada tahapan tahapan atau tingkatan – tingkatan tertentu diantaranya yaitu:

a. *Abstinence*

Yaitu periode dimana seseorang sama sekali tidak menggunakan narkoba untuk tujuan rekreasional.

b. *Sosial Use*

Yaitu periode dimana seseorang sudah mencoba untuk tujuan rekreasional namun tidak berdampak dalam pada kehidupan sosial, financial, dan juga medis si pengguna. Artinya si pengguna masih bisa mengendalikan kadar penggunaan narkoba tersebut.

c. *Early Problem Use*

Yaitu individu sudah menggunakan zat adiktif dan perilaku penyalahgunaan sudah menimbulkan efek dalam kehidupan sosial si pengguna. Seperti malas

sekolah dan hanya bergau dengan orang – orang tertentu saja.

d. *Early Addiction*

Yaitu kondisi si pecandu yang sudah menunjukkan perilaku ketergantungan fisik maupun psikis, dan perilaku ini mengganggu kehidupan sosial yang bersangkutan. Pecandu pada tahap ini sangat sulit untuk menyesuaikan dengan pola kehidupan normal, dan cenderung melanggar aturan atau norma yang berlaku.

e. *Severe Addiction*

Yaitu dalam periode ini, pecandu yang hidup hanya untuk mempertahankan kecanduannya dan sudah mengabaikan kehidupan sosial maupun kehidupannya sendiri.⁴⁸

5. Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba

Seseorang dalam menggunakan narkoba di sebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

a. Faktor Individu

- 1) Adanya kepercayaan bahwa obat dapat mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.

⁴⁸ Martono & Joewana, *Modul Latihan Pemulihan.....*, h. 5

- 2) Harapan yang diperoleh kenikamatan dari dampak obat yang dikonsumsi.
- 3) Menghilangkan rasa sakit atau ketidaknyamanan yang sedang dirasakan.
- 4) Adanya tekanan dari kelompok sebaya.
- 5) Kurang memiliki kepercayaan diri.
- 6) Pernyataan tidak puas terhadap sistem atau nilai sosial yang ada di masyarakat.
- 7) Sebagai pernyataan bahwa dirinya sudah dewasa.
- 8) Coba – coba atau ingin tahu.
- 9) Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua.
- 10) Beberapa alasan lain, seperti putus hubungan dengan pacar, keluarga tidak harmonis, ataupun yang lainnya.

b. Faktor lingkungan

- 1) Tempat tinggal berada dilingkungan para pengguna atau pengedar narkoba
- 2) Lingkungan sekolah yang rawan terhadap peredaran narkoba
- 3) Berteman dan bergaul dengan para pengedar dan pemakai narkoba.

c. Faktor lain

- 1) Jumlah atau jenis obat yang disalahgunakan serta tingkat penggunaannya bebas.
- 2) Cara menggunakannya mudah, misalnya dihisap, ditelan, disuntik atau dihirup.
- 3) Penggunaan dapat dilakukan secara bersama – sama dalam kelompok.
- 4) Karena sering mengkonsumsi dan berpengalaman memakai narkoba.
- 5) Kondisi badan yang memang membutuhkan akibat ketagihan.
- 6) Suasana lingkungan yang memungkinkan obat – obat terlarang tersebut beredar.⁴⁹

d. Faktor agama

Lemahnya keimanan seseorang, sehingga dengan mudah mereka melanggar norma-norma agama, mereka lupa bahwa semua amal perbuatan manusia nantinya akan dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Agama merupakan faktor intern yang cukup berpengaruh dalam melakukan suatu perbuatan. Apabila seseorang mempunyai dasar agama yang kuat maka tidak mungkin melakukan hal-hal yang dilarang

⁴⁹ Edi Karsono, *Mengenal Kecanduan*, h. 9

agama. Sebaliknya apabila dasar agama rapuh maka mudah sekali bagi seseorang untuk terjerumus pada perbuatan melanggar hukum seperti halnya penyalahgunaan narkotika.⁵⁰

6. Dampak Penggunaan Narkoba

Heriady Willy dalam bukunya yang berjudul “*Berantas Narkoba tak Hanya Cukup Bicara*”, menjelaskan bahwa ada berbagai dampak buruk NAPZA dalam tubuh manusia, sebagai berikut:

- a. Penyalahgunaan pada Heroin (Putaw), akan mengakibatkan terjadinya infeksi (abses) pada kulit akibat bebas suntikan, infeksi pada paru – paru (bronchitis), paru – baru basah, infeksi pada jantung, gangguan otak, gangguan pada fungsi hati, tertular hepatitis B dan C, HIV/AIDS, gangguan pencernaan, badan semakin kurus dan kotor, gigi keropos, gangguan menstruasi pada wanita dan dapat terjadi impotensi pada pria.
- b. Penyalahgunaan pada marijuana atau ganja atau cimeng (cannabis). Akan mengakibatkan terjadinya

⁵⁰ Dwi Agustina, *Analisis Terhadap Faktor-Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Oleh Wanita (Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Wanita Bandar Lampung)*, Vol. 3, No. 1, 2015

gangguan pada fungsi paru (TBC, Bronchitis) hipertensi, denyut jantung tidak teratur, kekebalan tubuh menurun, mata rabun, kerusakan otak pada sistem limbic dan gangguan menstruasi pada wanita dan kemandulan pada laki – laki maupun wanita.

- c. Penyalahgunaan pada pengguna inhalansia (jenis lem, tiner, aseton, dan lain – lain), dapat mengakibatkan terjadinya kekakuan pada pembuluh paru, penekanan pernafasan, denyut jantung tidak teratur, meracuni hati, gangguan ginjal dan mata kabur hingga dapat terjadi kematian mendadak.

Sedangkan dampak buruk bagi penyalahgunaan NAPZA terhadap mental, pada umumnya terjadi gangguan psikotik, gangguan tidur, depresi berat, cemas (curiga berlebihan), gangguan tingkah laku, gangguan fungsi seksual, gampang tersinggung, hiperaktif atau sering murung, terjadi paranoid hingga gangguan jiwa yang sulit disembuhkan.

Selain itu dampak terhadap sosial, lebih menonjol menjadikan pelaku penyalahgunaan menjadi nati sosial (jarang berkumpul dengan keluarga), motivasi belajar kurang, cenderung melakukan perbuatan kriminal sebagai

dampak lainnya. Dan akibat yang terparah dari semua itu adalah kematian yang sia – sia (karena over dosis maupun penyakit) dan tidak disingkirkan pecandu tersebut dari masyarakat.⁵¹

⁵¹ Heriadi Willy, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara: Tanya Jawab dan Opini*, (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, GRANAT, UII Press, 2005), h. 58 – 60

BAB III

PELAKSANAAN METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT-TAUHID SEMARANG

A. Pondok Pesantren At Tauhid Semarang

1. Sejarah Pondok Pesantren At Tauhid Semarang

Pondok pesantren At Tauhid Semarang merupakan sebuah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang didirikan pada tahun 5 Mei 1997 yang telah melakukan kegiatan dibidang kesejahteraan sosial dan keagamaan, diantaranya Rehabilitasi Sosial bagi Korban Penyalahgunaan Napza, Rehabilitasi Sosial Eks Psikotik, Rehabilitasi Sosial bagi Anak Jalanan, serta beberapa kegiatan sosial lainnya. Alamat Pondok Pesantren At Tauhid Semarang ada di Jalan Gayamsari Selatan II No. 41 A, RT 03 RW 03, Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah. Secara geografis, letak Pondok Pesantren At Tauhid Semarang itu berada di Kelurahan Sendangguwo, Kecamatan Tembalang. Sebelah barat Pondok Pesantren At Tauhid adalah jalan makam yang menuju jalan Lamper Tengah. Sebelah Utara adalah jalan Gayamsari menuju

jalan Majapahit. Dan sebelah timur adalah jalan Sendangguwo Raya. Sedangkan sebelah selatan adalah jalan sawi menuju jalan Kedungmundu Raya.

Keadaan fisik Pondok Pesantren At Tauhid ini memiliki satu gedung untuk tempat kegiatan santri beserta mushola di dalamnya, kemudian disamping gedung terdapat rumah pembina, asrama putra, asrama putri, dapur umum, ruang keterampilan vokasional, ruang terapi dan konseling, aula, dan satu ruang kantor administrasi.¹

Pendiri Pondok Pesantren At Tauhid Semarang ini adalah KH. Muhammad Sastro Sugeng Al Hadad, BA. Berbekal dengan ilmu yang diterima beliau, akhirnya beliau bisa mendirikan Pondok Pesantren ini. Di Pondok Pesantren ini dulunya lebih memfokuskan pada pelayanan perbaikan akhlak. Kemudian, setelah pondok pesantren ini berdiri, santri yang berdatangan kebanyakan orang yang menderita gangguan jiwa dan para pecandu narkoba. Karena dulunya, niat dari santri yang berdatangan itu bukan untuk nyantri, tetapi untuk berobat. Berobat disini

¹ Dokumen, Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, Tahun 2019, 15 April 2019

dalam konteks berobat ruhaninya agar bisa sembuh dan kembali ke jalan yang lurus atau benar.

Pada tahun 2001, Pondok Pesantren At Tauhid ini mempunyai jumlah santri yang menetap mencapai 70 orang sedangkan santri yang non asrama atau luar asrama itu lebih dari 400 orang. Ada berbagai macam latarbelakang santri disini, diantaranya ada 45 % Napza, 40 % Psikotik, dan 15 % lain – lain.

Pada tahun 2004, dengan dilatar belakangi semakin banyaknya santri yang terkena gangguan jiwa dan penyalahgunaan narkoba dan atas dorongan dan motivasi dari masyarakat dan Pemerintah Kota Semarang, Pondok Pesantren At Tauhid Semarang ini diresmikan menjadi Yayasan Rehabilitasi At Tauhid. Pada tahun 2004, Pondok Pesantren ini mengadakan program mandiri belum ada dana bantuan dari pemerintah. Yang mana maksud dari program mandiri disini adalah proses rehabilitasinya itu bersifat mandiri belum ada bantuan dari pemerintah.

Kemudian pada tahun 2008, Badan Narkotika Nasional menunjuk Pondok Pesantren At Tauhid sebagai mitra binaan Badan Narkotika Kota Semarang sebagai pondok rehabilitasi narkoba. Dan pada 2013, Pondok

Pesantren At Tauhid ditunjuk oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia menjadi IPWL (Institusi Penerima Wajib Lapo) untuk melaksanakan kegiatan sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA dengan pelayanan rehabilitas yang profesional dan di bawah naungan oleh Kementerian Sosial.²

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren At Tauhid Semarang

a. Visi

Visi yaitu gambaran masa depan yang akan diraih dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam sebuah lembaga otomatis mempunyai visi di dalamnya. Seperti halnya Pondok Pesantren At Tauhid Semarang ini merupakan Pondok Pesantren yang mempunyai visi di dalamnya.

Visi dari Pondok Pesantren At Tauhid Semarang ini yaitu “MEWUJUDKAN MASYARAKAT YANG RELIGIUS, AMAN, NYAMAN DAN SEJAHTERA TANPA NARKOBA”.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Singgih Pradipta Cahya Nugraha, SH. (Program Manager Pondok Pesantren), pukul 10.26 WIB, tanggal 15 April 2019

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, Pondok Pesantren At Tauhid Semarang mempunyai misi yaitu:

- 1) Menciptakan Aksesibilitas informasi, edukasi, advokasi dan rehabilitasi sosial bagi masyarakat untuk menjamin rasa aman, nyaman dan sejahtera tanpa narkoba.
- 2) Meningkatkan profesionalitas, transparansi dan akuntabilitas lembaga dalam penyelenggaraan program.
- 3) Meningkatkan dan melestarikan nilai – nilai sosial, budaya dan agama untuk menjamin ketahanan dan peran masyarakat dalam penanganan narkoba dengan mengembangkan pola pembinaan pesantren.³

3. Tujuan Pondok Pesantren At Tauhid Semarang

- a. Menyelenggarakan program rehabilitasi bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba, melalui pendekatan religius berbasis pesantren

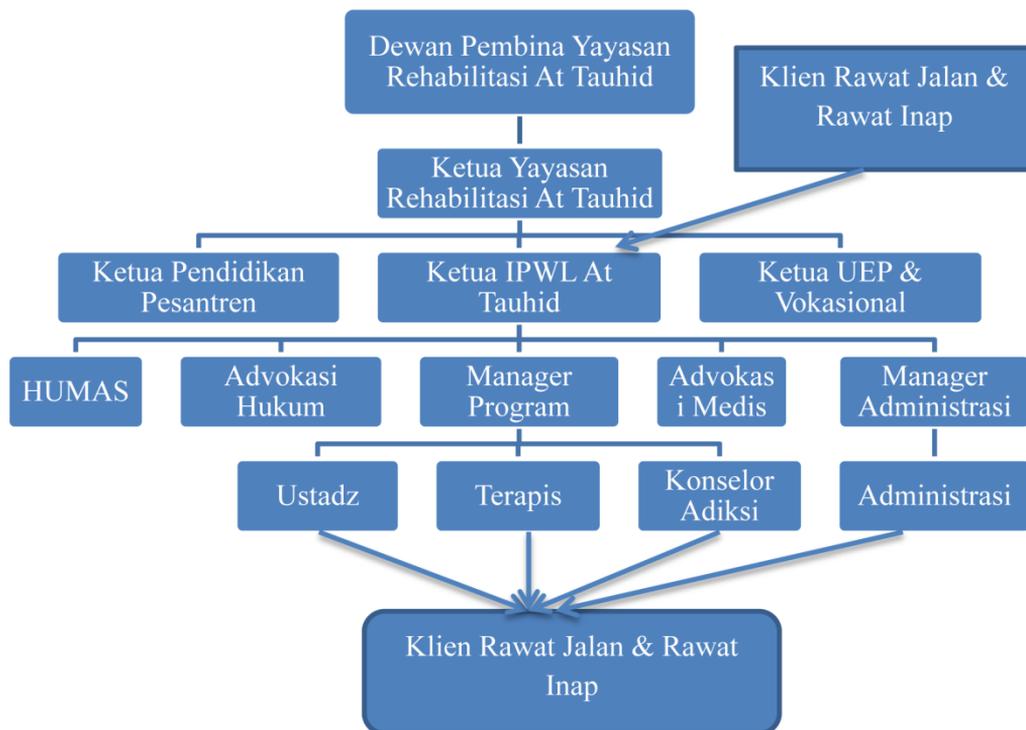
³ Dokumen, Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, Tahun 2019, 15 April 2019

- b. Memberikan penyalahgunaan informasi, edukasi, advokasi, dan kewirausahaan untuk mendukung program rehabilitasi.
- c. Menjalin kerjasama dengan pemerintah dan masyarakat untuk mendukung program rehabilitasi.
- d. Menciptakan tatakelola lembaga yang profesional, akuntabel, dan transparan dalam penyelenggaraan program.
- e. Melaksanakan kegiatan sosial, budaya dan keagamaan untuk mewujudkan masyarakat yang kuat dan berkepribadian dalam upaya penanggulangan masalah narkoba.

4. Struktur Organisasi

Dalam sebuah lembaga dibutuhkan suatu organisasi yang dapat memudahkan koordinasi antar individu dan demi terorganisirnya jaringan interaksi antara sesama santri dan antara santri dengan pembina maupun pengurus yang lain.

Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren At Tauhid Semarang tahun 2018 - 2020 adalah sebagai berikut:



Dewan Pembina : H. Masliyah

Singgih Aris Nugroho, ST.

Ketua Yayasan : Singgih Aris Nugroho, ST.

Ketua IPWL At Tauhid : Singgih Yonkki Nugroho, SH.

Ketua Pendidikan : Singgih Pradipta Cahya Nugraha, SH.

Ketua UEP & Vokasional : Hj. Masliyah

Program Manager : Singgih Pradipta Cahya Nugraha, SH.

- Adm. Manager : Singgih Fitriasari, SST. MH. Kes.
- Dewan Penasehat : DRS. Waskito Budi Kusumo
- Humas : Eko Juni Prasetyo
- Advokasi Hukum : Rizka Abdurrahman, SH. MH & rekan
- Advokasi Medis : dr. Mega Yunita
- Ustadz : Abu Choir
- Rizal Umami
- Lutfi Arif
- Theraphyst : Singgih Aris N.
- Singgih Yonkki N.
- KH. Mad Kamin
- KH. Imam Sholikin
- KH. Abu Choir
- Konselor Adiksi : Eko Djuni Prasetyo
- Luthfi Arif
- Erika Cicik AD
- Riko Ardiyanto
- Nur Muhammad Khidzir
- Nailul Safitri

Singgih Pradipta Cahya Nugraha

Sulistyo

Rizal Umami

Sumarno

Doni Al Fatah

Samoel A.N.

Arif Prasetyo

Setiyanto

Misbahul A.S.

M. Rizqi Saputro

Septa Deni

Administrasi : Chindra Dewi Sumanti

Inne Arlisa

Siti Marchamah

Adapun tugas dan fungsinya sebagai berikut:

- a. Pembina bertugas dan berwenang secara penuh dalam mengawasi jalannya pembinaan di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang dan memberikan pembinaan terhadap klien.

- b. Ketua yayasan bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kerja pembina dan karyawan yang ada pada lingkup organisasi di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang dan bertanggung jawab penuh terhadap yayasan.
- c. Ketua IPWL bertugas dan berwenang secara penuh terhadap keseluruhan kerja pembina dan karyawan yang ada pada lingkup organisasi di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang dan bertanggung jawab penuh terhadap pembinaan klien.
- d. Manajemen program bertugas mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan menyusun rencana rehabilitasi klien, mengambil keputusan dalam proses rehabilitasi, dan membuat rekomendasi bagi pimpinan lembaga terkait dengan kepentingan rehabilitasi sosial.
- e. Manajemen Administrasi bertugas merancang dan membuat manajemen administrasi serta bertanggung jawab dalam bidang administrasi di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang.
- f. Administrasi yaitu orang yang bertanggungjawab untuk merencanakan dan mengatur proses administrasi, mekanisme keuangan secara

keseluruhan di Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL).

- g. Konselor Adiksi yaitu orang yang mempunyai keahlian atau pengalaman untuk melakukan konseling terhadap korban penyalahgunaan NAPZA dalam rangka perubahan perilaku klien kearah abstinen secara total.
- h. Ustadz yaitu bertugas membimbing para klien pada bidang keagamaan. Seperti siraman rohani, beribadah, dan mengaji.
- i. Terapis bertugas untuk bertanggung jawab dalam penyembuhan terhadap klien yang lebih menekankan pengalaman klien sekarang dengan menunjukkan keleluasaan dengan menggunakan metode – metode dan sesuai prosedur yang cocok dalam penyembuhan klien tersebut.
- j. Humas bertugas untuk melakukan interaksi, hubungan dan kerjasama dengan masyarakat atau lembaga luar yang terkait dengan Pondok Pesantren At Tauhid Semarang dan memberikan pemahaman kepada publik untuk mengubah sikap dan perilaku mereka tentang mantan pecandu narkoba, bahkan memberi informasi tentang dampak dari narkoba itu sendiri kepada

masyarakat agar masyarakat tak terjerumus pada NAPZA.

- k. Advokasi Hukum bertugas pembelaan hukum yang dilakukan oleh ahli hukum atau lembaga bantuan hukum dalam bentuk konsultasi, negosiasi, mediasi, serta pendampingan baik di dalam dan di luar pengadilan.
- l. Advokasi Medis bertugas pemeriksaan medis terhadap klien di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang apabila klien sedang sakit, dan melakukan pemeriksaan secara medis kepada calon klien yang akan masuk di Pondok Pesantren sebagai kelayakan apakah calon klien tersebut bisa diterima atau tidak.⁴

5. Jenis Pelayanan

- a. Rehabilitasi Sosial bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA
- b. Rehabilitasi Sosial bagi Anak Jalanan
- c. Rehabilitasi Sosial bagi Eks Psikotik.

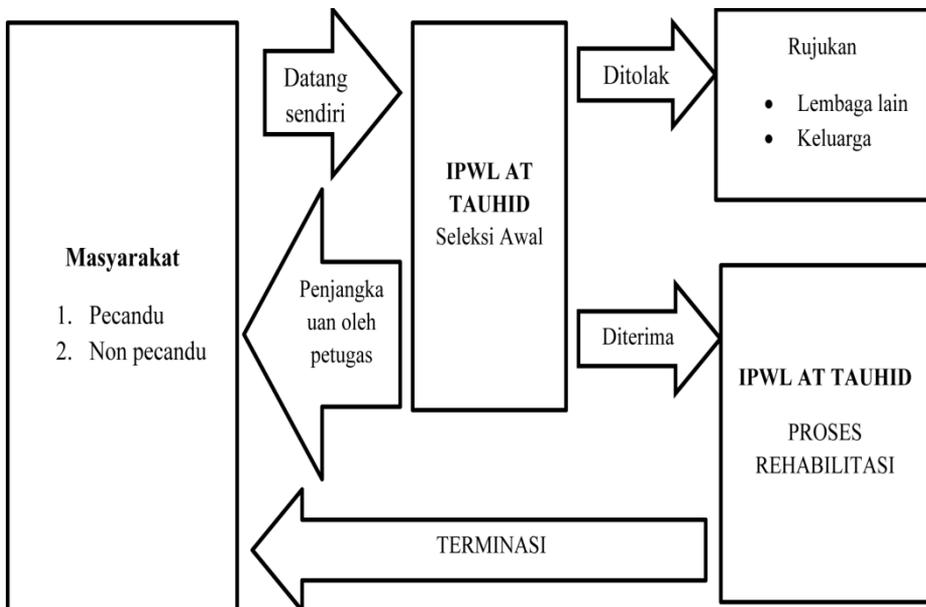
6. Sistem Penerimaan Santri / Klien

- a. Persyaratan
 - 1) Calon klien harus memiliki kartu identitas.

⁴ Dokumen, Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, Tahun 2019, 8 Mei 2019

- 2) Calon klien adalah korban penyalahgunaan NAPZA.
- 3) Calon klien tidak menderita gangguan jiwa berat.
- 4) Calon klien bersedia tinggal dalam asrama, kecuali karena sebab tertentu dapat dilakukan non asrama.
- 5) Calon klien bersedia mengikuti peraturan pondok.
- 6) Calon klien bersedia mengikuti program rehabilitasi sosial yang telah diterapkan.

b. Prosedur Penerimaan Santri / Klien



- 1) Calon klien harus dan wajib diantar keluarga atau atas perintah rujukan.
- 2) Mengisi form pendaftaran
- 3) Tanda tangan surat permohonan rehabilitasi dan surat pernyataan dengan disertai materai.
- 4) Dilakukan *Screening Interview*. *Screening Interview* ini bertujuan untuk mengetahui apakah si calon klien ini benar – benar pantas direhabilitasi atau tidak, apakah calon klien ini benar – benar menggunakan narkoba atau hanya pura – pura.
- 5) Di lakukan tes urin
- 6) Dilakukan assesment. Ini berguna untuk mencari tahu latar belakang calon klien memakai narkoba dan masalah dari calon klien sehingga dia memakai narkoba. Sehingga dari hasil assesment ini menghasilkan calon klien ini termasuk pengguna NAPZA yang ringan, sedang atau berat.
- 7) Dinyatakan diterima atau ditolak.
- 8) Jika ditolak, maka dilakukan rujukan.
- 9) Jika diterima, maka:
 - Ditentukan program rehabilitasinya.

- Menjalani proses rehabilitasi sosial.
- Dinyatakan lulus dan dapat kembali ke keluarga atau masyarakat.
- Dilakukan monitoring dan evaluasi.⁵

c. Hak dan Kewajiban Santri

Selama menjalani proses rehabilitasi, klien memiliki hak untuk:

- 1) Mengikuti program rehabilitasi sosial sesuai ketentuan pondok / lembaga.
- 2) Menerima hak – hak dasar, yaitu:
 - Makan 3 (tiga) kali sehari.
 - Fasilitas MCK (Mandi, Cuci dan Kakus).
 - Fasilitas tempat tidur.
 - Menerima hak layanan pemeriksaan kesehatan.

Selama menjalani proses rehabilitasi, klien memiliki kewajiban untuk:

- 1) Membayar biaya hidup selama tinggal di asrama (sesuai kemampuan dan kesepakatan).

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Singgih Pradipta Cahya Nugraha, SH. (Program Manager Pondok Pesantren), pukul 10.26 WIB, tanggal 15 April 2019

- 2) Membayar biaya rehabilitasi sosial (sesuai kemampuan dan kesepakatan).
- 3) Membayar biaya pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan di luar gangguan NAPZA.
- 4) Mengikuti program rehabilitasi sampai tuntas.⁶

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan aspek yang sangat penting dalam mencapai tujuan suatu lembaga atau instansi. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana, tidak akan dapat tercapai tujuan yang sudah direncanakan dan ditetapkan bersama. Dengan adanya sarana dan prasarana tentunya akan mempermudah dalam melaksanakan kegiatan di pondok pesantren, seperti kegiatan pengajaran, kegiatan pengajian, kegiatan rehabilitasi dan berbagai kegiatan yang mendukung pembinaan narkoba.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang adalah sebagai berikut:

⁶ Dokumen, Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, Tahun 2019, 15 April 2019

TABEL I
Sarana dan Prasarana penunjang
di Pondok At Tauhid Semarang

| NO. | Sarana dan Prasarana | ketersediaan |
|-----|---------------------------------|---------------------|
| 1. | Tanah | 5000 m ² |
| 2. | Bangunan | 1000 m ² |
| 3. | PERKANTORAN | |
| | a. Ruang kerja Pimpinan / Staff | 30 m ² |
| | b. Ruang rapat | 50 m ² |
| | c. Ruang tamu | 50 m ² |
| | d. Ruang Dokumen | 30 m ² |
| | e. Perpustakaan | 30 m ² |
| | f. Kamar mandi laki - laki | 15 m ² |
| | g. Kamar mandi perempuan | 12 m ² |
| | h. Dapur | 30 m ² |
| 4. | RUANG PELAYANAN TEKNIS | |
| | a. Ruang isolasi | 120 m ² |
| | b. Ruang asesmen / konseling | 20 m ² |
| | c. Ruang diagnosa / periksa | 20 m ² |
| | d. Ruang terapi | 48 m ² |
| | e. Ruang praktek keterampilan | 52 m ² |
| | f. Ruang olahraga | 400 m ² |

| | | |
|----|----------------------------------|---------------------|
| | g. Ruang pengasuh | 100 m ² |
| 5. | RUANG PELAYANAN UMUM | |
| | a. Ruang makan | 30 m ² |
| | b. Ruang belajar | 50 m ² |
| | c. Ruang ibadah | 50 m ² |
| | d. Ruang tidur klien | 100 m ² |
| | e. Ruang tidur petugas | 50 m ² |
| | f. Gudang | 30 m ² |
| | g. Tempat parkir | 400 m ² |
| 6. | PERALATAN ADMINISTRASI | |
| | a. Komputer | 2 unit |
| | b. Printer | 3 unit |
| | c. Telepon | 1 unit |
| | d. Akses internet | 1 line |
| 7. | PERALATAN PENDUKUNG BANGUNAN | |
| | a. Instalasi air bersih | Artetis, sumur |
| | b. Instalasi listrik | 4 gardu |
| | c. Ruang terbuka hijau | 1000 m ² |
| | d. Lapangan olahraga | 200 m ² |
| 8. | PERALATAN dan BAHAN REKREASIONAL | |

| | | |
|-----|-----------------------------------|--------|
| | a. Alat Musik | |
| | 1) Gitar, keyboard, drum, dll. | 2 unit |
| | 2) Rebana | 1 set |
| | b. Alat Olahraga | |
| | 1) Badminton | 4 set |
| | 2) Tenis meja | 1 unit |
| 9. | PERALATAN TRANSPORTASI | |
| | a. Kendaraan roda dua | 4 unit |
| | b. Kendaraan roda empat | 2 unit |
| 10. | PERALATAN KETERAMPILAN | |
| | a. Bengkel | 2 set |
| | b. Pertukangan | 5 set |
| | c. Perdagangan | 2 unit |

Dengan adanya sarana dan prasarana, maka akan memperlancar kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren At Tauhid, dan dimungkinkan bagi santri agar menyadari akan kekeliruannya yang dilakukan selama ini sehingga dapat kembali ke jalan yang benar.

Sarana dan Prasarana tersebut diperoleh dari sumbangan Alm. KH. Muhammad Sugeng Al Hadad, BA.

selaku pendiri Pondok Pesantren At Tauhid Semarang. Dan tidak lupa juga termasuk sumbangan dari para alumni, dari donatur (keluarga pasien) dan dari Pemerintah Kota Semarang.⁷

8. Kegiatan Pecandu Narkoba Selama Menjalani Terapi

Kegiatan sehari – hari yang dilakukan oleh santri pecandu narkoba selama menjalani terapi adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Jadwal Harian Santri Pecandu Narkoba
di Pondok Pesantren

| No. | Waktu | Jenis Kegiatan |
|-----|---------------|---|
| 1 | 04.00 – 06.00 | Sholat Subuh Tadarus Al Qur'an Olahraga |
| 2 | 07.00 – 08.00 | Dzikir Surat Yasin Dzikir Nariyah Sholawat Nabi |

⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Singgih Pradipta Cahya Nugraha, SH. (Program Manager Pondok Pesantren), pukul 10.26 WIB, tanggal 15 April 2019

| | | |
|---|---------------|---|
| | | Dzikir Hizib (Hari Jum'at) |
| 3 | 08.00 – 12.00 | Keterampilan Kerja Bakti (Hari Minggu) |
| 4 | 11.30 – 13.00 | Sholat Dhuhur Pengajian Kitab |
| 5 | 15.00 – 17.00 | Sholat Asyar Dzikir Surat Dzikir Waqi'ah dan Kegiatan Pribadi (Hari Senin) |
| 6 | 17.00 – 19.00 | Sholat Maghrib Dzikir Nariyah |
| 7 | 19.00 – 21.00 | Sholat Isya' Dzikir Surat Yasin Dzikir Tahlil (Hari Senin dan Jum'at) Dzikir Nariyah Dzikir Al Barjanji (Hari Senin dan Jum'at) Dzikir Manaqib (Hari Rabu dan Sabtu) Tadarus Al Qur'an (Hari Minggu) |
| 8 | 24.00 – 01.00 | Mandi Taubat (Malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi) |

| | | |
|--|--|---|
| | | Mujahadah Sholat Malam Dzikir Pribadi |
|--|--|---|

Dari jadwal keseharian tersebut, dapat dilihat bahwa aktivitas santri Pondok Pesantren dalam sehari – harinya lebih menekankan pada pendekatan diri kepada Allah dengan memperbanyak dzikir untuk mengingat kepada Allah SWT. Hal tersebut diharapkan agar santri menjadi sadar akan kekeliruan yang telah dilakukannya dulu.

Dalam menjalankan kegiatan – kegiatan tersebut, untuk santri yang masih baru dan belum mengetahui cara beribadah, sholat, wudhu, dzikir dan membaca Al Qur'an, mereka bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan cara dibimbing dan diajari untuk beribadah yang baik dan benar oleh pembina atau pengurus Pondok Pesantren At Tauhid. Dengan cara tersebut, sedikit demi sedikit akan timbul kesadaran santri untuk kembali ke jalan yang benar atau ke jalan Allah.

B. Pelaksanaan Terapi Mandi Taubat Untuk Penanganan Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang

Dalam melakukan proses penyembuhan ataupun rehabilitasi pada santri pecandu narkoba, Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang mempunyai beberapa metode yang digunakan. Salah satunya metode terapi mandi taubat.

Mandi taubat yaitu suatu terapi psikoreligius di Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang, dimana metode penerapannya adalah mewajibkan para santri untuk mandi terlebih dahulu, sebelum akhirnya mengikuti proses terapi lebih lanjut. Yang mana waktu pelaksanaannya adalah setiap pukul 24.00 WIB (sebelum kegiatan mujahadahan). Biasanya metode terapi mandi taubat ini lebih ditekankan pada santri pecandu narkoba yang baru saja tiba atau yang baru saja masuk di Pondok Pesantren At-Tauhid. Dan juga ditekankan untuk santri yang tingkat ketergantungannya pada narkoba masih tinggi. Biasanya santri yang baru saja masuk di Pondok Pesantren At-Tauhid, maupun santri yang tingkat kecanduannya masih tinggi itu diwajibkan untuk mandi taubat setiap hari. Sedangkan untuk santri yang tingkat candunya masuk dalam golongan ringan sampai

sedang dan santri yang sudah agak lama di Pondok Pesantren, itu biasanya hanya mengikuti kegiatan mandi rutin, yaitu pada malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi.

BAB IV

ANALISIS TERAPI MANDI TAUBAT TERHADAP PENANGANAN PECANDU NARKOBA DI PONDOK PESANTREN AT TAUHID SEMARANG

A. Latarbelakang Pondok Pesantren At-Tauhid Menggunakan Terapi Mandi Taubat

Dalam menangani kasus penyalahgunaan narkoba berbagai kota di Indonesia sendiri khususnya di Kota Semarang telah diadakan badan hukum kasus narkoba, seperti BNK (Badan Narkotika Kabupaten), LAPAS (Lembaga Kemasyarakatan), dan RUTAN (Rumah Tahanan) yang dikhususkan bagi pecandu narkoba dan kriminal. Banyak juga balai rehabilitasi dan rumah sakit atau Lembaga Swasta yang menyediakan layanan proses rehabilitasi narkoba, seperti RSJD (Rumah Sakit Jiwa Daerah) ataupun Pondok Pesantren yang khusus tempat rehabilitasi narkoba, yang sudah menyebar diseluruh daerah di Indonesia. Mengobati pecandu narkoba merupakan hal yang sulit sehingga memerlukan proses rehabilitasi yang lama, hasil yang kurang maksimal dan membutuhkan biaya

yang mahal hal ini membuat para pecandu enggan melaksanakan rehabilitasi.

Dalam upaya pemulihan penyalahgunaan narkoba kini terdapat beberapa pondok pesantren yang melayani rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan metode penyembuhan islami. Pondok Pesantren awal yang terkenal dalam penanganan pecandu narkoba tersebut diantaranya adalah Pondok Pesantren Suryalaya. Inabah merupakan salah satu pendekatan yang berbasis agama Islam dengan pendekatan tarekat dan tasawuf. Terapi yang dijalankan di Inabah adalah kegiatan keagamaan atau amaliah tarekat atau tasawuf yang dijalankan oleh semua yang mengambil ajaran di Suryalaya. Inabah dilaksanakan secara ketat dan ditempatkan secara khusus. Metode yang digunakan meliputi *talqin*, *dzikir jahr*, *dzikir khofi*, shalat, mandi, ditambah metode penunjang dan tambahan seperti puasa dan aktivitas kerja. Di samping itu terapi Inabah juga harus dipandang secara utuh, yaitu baik terapinya itu sendiri, tempat (Pondok pesantren), pola keluarga, dan pendekatan lainnya.

Selain Pondok Pesantren Suryalaya yang menggunakan metode religi berupa sholat dan do"aa dalam

proses penyembuhan penyalahgunaan narkoba. Di Semarang juga terdapat Pondok Pesantren yang berupaya dalam proses pemulihan penyalahgunaan narkoba yaitu Pondok Pesantren At-Tauhid Semarang.

Pondok Pesantren At Tauhid Semarang merupakan lembaga kesejahteraan sosial (LKS) yang telah melakukan kegiatan dibidang kesejahteraan sosial dan keagamaan, diantaranya seperti rehabilitasi sosial bagi korban penyalahgunaan NAPZA, rehabilitasi sosial eks psikotik, rehabilitasi sosial bagi anak jalanan, dan beberapa kegiatan sosial lainnya. Pondok Pesantren At Tauhid ini dari dulu hingga sekarang masih tetap memfokuskan terhadap perbaikan akhlak atau pembangunan karakter dan moral masyarakat. Jadi tidak heran semakin lama banyak dari kalangan pecandu narkoba atau orang yang sedang mengalami gangguan jiwa banyak yang datang ke Pondok Pesantren At Tauhid Semarang yang ingin sembuh untuk mengikuti kegiatan – kegiatan keagamaan seperti terapi mandi, dzikir, tadarus Al Qur'an, mujahadah dan sholat.

Berdasarkan wawancara, kepada Bapak Lutfi Arif, sebagai terapis pertama beliau mengatakan bahwa Pondok Pesantren At-Tauhid menerapkan berbagai cara dan pendekatan untuk merawat para santri pecandu narkoba.

metode yang digunakan di pondok ini adalah dengan menggunakan metode terapi agama Islam, salah satu metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan terapi mandi.

Mandi yang diterapkan di Pesantren ini menjadi bagian dari teknik pemulihan santri pecandu narkoba, hal ini di karenakan lemahnya kesadaran pecandu akibat narkoba bisa di pulihkan dengan mandi. Mandi ini berarti akan mensucikan tubuh dan jiwa sehingga siap untuk “kembali” menghadap Allah yang maha suci. Terapi mandi ini dilakukan para pecandu akibat narkoba setiap pukul 00.00 dinihari, para pecandu akan pergi ke kamar mandi untuk “membersihkan” diri dari pengaruh narkoba. Terapi mandi selain membersihkan diri dari program kejiwaan terapi mandi juga bermanfaat terhadap kesehatan jasmani diantaranya yaitu melancarkan peredaran darah serta mengeluarkan toksin-toksin dalam tubuh akibat penyalahgunaan narkoba.

Proses terapi ini berlangsung hingga pasien sudah menunjukkan gejala dan perilaku yang lebih baik atau normal. Untuk pasien yang sudah normal tidak diperlukan proses terapi dengan pemandian lagi. Untuk pasien yang masih awal terapi dimandikan tiap malam setelah itu kalau

sudah lebih baik dilakukan seminggu sampai dua minggu sekali. Mandi taubat ini sangat mendukung dalam proses penyembuhan para korban pecandu narkoba di Pondok Pesantren Rehabilitasi At-Tauhid.

Maka dari itu Pondok Pesantren At-Tauhid ini menggunakan terapi mandi taubat sebagai penanganan awal bagi pecandu narkoba karena memang terapi ini sudah dinilai sangat berpengaruh bagi kesadaran diri pecandu, untuk menyegarkan pikiran, jiwa dan raga yang pernah tersiksa akibat racun narkoba. Dan juga untuk melakukan kegiatan selanjutnya dan kegiatan harian di Pondok Pesantren At-Tauhid ini.

B. Pelaksanaan Terapi Mandi Taubat

Salah satu terapi yang digunakan dalam awal penanganan sebelum melakukan terapi lainnya di Pondok Pesantren ini adalah terapi mandi. Karena mandi sangat banyak manfaatnya. Tubuh orang yang terkena narkoba itu pasti dalam keadaan kotor dan dalam keadaan berdosa karena sudah mengkonsumsi obat – obatan yang telah dilarang oleh Allah SWT. Selain itu, obat obatan jika di konsumsi dan disalahgunakan bisa membahayakan kesehatan mereka.

Untuk membersihkan tubuh dari zat – zat yang terlarang tersebut, para santri harus mensucikan dirinya baik itu fisik maupun psikis dengan cara bertaubat. Salah satu langkah awal untuk bertobat adalah dengan cara mandi taubat. Air yang diguyurkan ke seluruh tubuh membuat peredaran darah mengakir dengan lancar dan normal dan syaraf – syaraf tidak menjadi tegang. Setelah mandi, pikiran orang akan menjadi jernih. Dengan demikian mereka akan lebih berkonsentrasi dalam menjalankan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Keadaan yang mabuk diumpamakan sebagai penyakit rohani, dengan izin Allah pasti dapat disembuhkan dengan mandi. Mandi adalah bagian dari bersuci yang dalam ilmu Fiqh dikenal dengan istilah thaharah. Bersuci disini mengandung pengertian bahwa santri pecandu di Pondok Pesantren At Tauhid diusahakan agar suci badannya, pakaiannya, tempat tinggalnya dan segala yang digunakan dalam menempuh hidupnya, termasuk suci kalbu, jiwa, dhomir, dan rasa. Atau bahasan sederhananya agar santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid ini suci lahir dan suci batin.

Terapi mandi yang dilakukan di Pondok Pesantren At Tauhid dilakukan sesuai dengan kondisi santri tersebut. Yaitu tergantung klien tersebut masuk dalam kategori pecandu ringan, sedang atau berat. Karena biasanya pecandu ringan biasanya tidak dimandikan karena kebanyakan pecandu ringan termasuk pasien rawat jalan. Tetapi semua itu tergantung kliennya. Jika klien pecandu ringan ingin rawat inap berarti klien itu juga ikut dimandikan. Hanya saja kebanyakan yang dimandikan adalah pecandu sedang dan berat. Terapi mandi taubat di Pondok Pesantren At Tauhid tidak dilakukan setiap hari tapi dilakukan pada hari tertentu. Yaitu pada malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi.

Pembina atau pengurus harian yang bertugas, pada pukul 00.00 WIB sudah mulai berkeliling ke kamar – kamar santri untuk membangunkan mereka. di antara mereka ada yang segera berangkat menuju kamar mandi, ada juga yang masih bermalasan – malasan, dan ada juga yang susah untuk dibangunkan. Santi yang masih bermalasan – malasan saat dibangunkan biasanya mengatakan bahwa proses ini merupakan proses yang sangat sulit untuk diikuti, karena cuaca dingin dan belum terbiasa apalagi disertai dengan rasa kantuk.

Terapi mandi yang dilakukan oleh santri pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan – tahapan tersebut yaitu:

a. Tahap Persiapan

Terapi mandi taubat yang dilakukan di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang dilakukan mulai pukul 00.00 WIB. Pada persiapan terapi mandi taubat ini ada beberapa hal yang perlu di persiapkan, seperti:

1) Petugas atau terapis menyiapkan sarana.

Untuk tahap persiapan yang pertama kali dilakukan adalah petugas menyiapkan sarana untuk melakukan terapi mandi taubat. Tempat untuk melakukan terapi mandi terhadap santri pecandu adalah di kamar mandi yang berada di Pondok Pesantren At Tauhid. Sarana yang dibutuhkan dalam proses terapi mandi taubat ini yaitu air, bak mandi besar ukuran dua kulah, dan gayung. Yang mana sarana tersebut sudah ada dalam kamar mandi Pondok Pesantren At Tauhid. Air yang digunakan dalam kulah atau bak, harus dua kulah dan air tersebut harus dalam keadaan bersih, suci

dan mensucikan. Dan air yang digunakan untuk terapi mandi santri sudah di do'akan oleh terapis.

2) Membangunkan santri pecandu

Kebiasaan santri satu dengan santri lainnya itu berbeda – beda. Karena ada santri yang sudah biasa bangun malam dan ada santri yang belum terbiasa bangun malam. Itulah kenapa hal ini menjadi sedikit hambatan bagi proses terapi mandi taubat mandi ini . Oleh karena itu, para pendamping atau pengurus melakukan pendampingan kepada para santri pecandu narkoba, yaitu membangunkan santri terlebih dahulu.

b. Tahap pelaksanaan

Pada proses pelaksanaan mandi taubat ini, santri pecandu narkoba didampingi oleh petugas atau terapis dari Pondok Pesantren At Tauhid. Setelah santri narkoba masuk kedalam kamar mandi, santri dibimbing untuk niat terlebih dahulu. Karena dalam islam, niat merupakan sesuatu yang penting, bisa dikatakan bahwa diterima tidaknya amalan umat muslim tergantung dari niat. Niat dalam proses ini ditujukan untuk meminta

kepada Allah agar para santri diberi kesembuhan dan bisa bebas dari jerat narkoba.

Metode pelaksanaanya adalah dengan cara santri didudukkan terlebih dahulu, kemudian disiramkan air (dingin) memakai gayung, yang dimulai dari bagian belakang kepala naik ke atas sampai ke ubun – ubun, diulangi sampai tiga kali. Sambil dipegangi (dipijat) kepalanya, guna memperlancar peredaran darah di otak. Sambil dibacakan sholawat Nariyah saat proses mandi ini berlangsung. Mandi taubat ini digunakan untuk menerapi santri atau klien yang sudah stadium lanjut atau pasien yang termasuk golongan pecandu sedang dan berat. Dan ini dilakukan setiap malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi.

Proses terapi ini berlangsung hingga santri sudah menunjukkan gejala dan perilaku yang lebih baik dan bisa berkonsentrasi atau fokus. Untuk pasien yang perilakunya lebih baik, tidak diperlukan proses terapi dengan pemandian lagi. Ikut pemandian lagi mungkin dalam 2 hari tersebut yaitu pada malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi. Dan untuk santri yang masih awal terapi, dimandikan tiap malam setelah itu apabila santri sudah merasa baik, maka akan diberlakukan sama yaitu

dimandikan rutin hanya pada malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi. Mandi taubat ini sangat berperan penting dalam proses penyembuhan para pecandu narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang.

c. Tahap Akhir

Setelah melakukan tahap pelaksanaan terapi mandi, tahap terakhir dari proses terapi ini adalah penutup. Disini santri bertugas untuk mengeringkan tubuh mereka. Kemudian keluar kamar mandi dengan membaca do'a keluar kamar mandi terlebih dahulu. Setelah keluar kamar mandi para santri ini artinya sudah melaksanakan bentuk pembersihan diri baik fisik maupun psikis. Secara fisik, santri narkoba badannya telah bersih dari obat – obatan terlarang yang berada dalam tubuh mereka. dan juga secara fisik, tampilan mereka kembali segar bila dipandang. Secara psikis, pikiran dan perasaan mereka sudah mulai atau sudah merasa jernih dan segar sehingga lebih mudah untuk menerima – menerima nasehat.

Setelah proses mandi selesai, berlanjut untuk kegiatan berikutnya menyambung dengan proses mandi yaitu kegiatan mujahadahan. Kegiatan mujahadahan disini adalah gabungan dari dzikir

shalawat Nariyah, dzikir Asmaul Husna dan amalan – amalan dzikir atau do'a yang lain yang diterapkan di Pondok Pesantren At Tauhid ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab – bab sebelumnya, mengenai terapi mandi taubat terhadap penanganan pecandu narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Latarbelakang Pondok Pesantren At-Tauhid menggunakan terapi mandi taubat sunruk penanganan pecandu narkoba.

Pondok Pesantren At-Tauhid ini menggunakan terapi mandi taubat sebagai penanganan awal bagi pecandu narkoba karena memang terapi ini sudah dinilai sangat berpengaruh bagi penyadaran diri pecandu, untuk menyegarkan pikiran, jiwa dan raga yang pernah tersiksa akibat racun narkoba. Dan juga untuk melakukan kegiatan selanjutnya dan kegiatan harian di Pondok Pesantren At-Tauhid ini. Mandi yang diterapkan di Pesantren ini menjadi bagian dari teknik pemulihan santri pecandu narkoba, hal ini di karenakan lemahnya kesadaran pecandu akibat narkoba bisa di

pulihkan dengan mandi. Mandi ini berarti akan mensucikan tubuh dan jiwa sehingga siap untuk “kembali” menghadap Allah yang maha suci.

2. Proses pelaksanaan terapi mandi taubat

Proses terapi mandi yang dilakukan oleh santri pecandu Narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, dilakukan dengan melalui beberapa tahapan. Tahapan – tahapan tersebut yaitu:

a. Tahapan persiapan

Terapi mandi taubat yang dilakukan di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang dilakukan mulai pukul 00.00 WIB. Pada persiapan terapi mandi taubat ini ada beberapa hal yang perlu di persiapkan, seperti:

- Petugas atau terapis menyiapkan sarana.
- Membangunkan santri pecandu

b. Tahapan pelaksanaan

Proses pelaksanaan mandi taubat ini, santri pecandu narkoba didampingi oleh petugas atau terapis dari Pondok Pesantren At Tauhid. Setelah santri narkoba masuk kedalam kamar mandi, santri dibimbing untuk niat terlebih dahulu. Metode pelaksanaannya adalah dengan

cara santri didudukkan terlebih dahulu, kemudian disiramkan air (dingin) memakai gayung, yang dimulai dari bagian belakang kepala naik ke atas sampai ke ubun – ubun, diulangi sampai tiga kali. Sambil dipegangi (dipijat) kepalanya, guna memperlancar peredaran darah di otak. Sambil dibacakan sholawat Nariyah saat proses mandi ini berlangsung. Mandi taubat ini digunakan untuk menerapi santri atau klien yang sudah stadium lanjut atau pasien yang termasuk golongan pecandu sedang dan berat. Dan ini dilakukan setiap malam Jum'at Kliwon dan Selasa Legi.

c. Tahapan akhir

Setelah melakukan tahap pelaksanaan terapi mandi, tahap terakhir dari proses terapi ini adalah penutup. Disini santri bertugas untuk mengeringkan tubuh mereka. Kemudian keluar kamar mandi dengan membaca do'a keluar kamar mandi terlebih dahulu. Setelah proses mandi selesai, berlanjut untuk kegiatan berikutnya menyambung dengan proses mandi yaitu pemberian sugesti atau motivasi terhadap

santri dan kegiatan mujahadahan. Kegiatan mujahadahan disini adalah gabungan dari dzikir shalawat Nariyah, dzikir Asmaul Husna dan amalan – amalan dzikir atau do'a yang lain yang diterapkan di Pondok Pesantren At Tauhid ini.

Mandi taubat sangat ampuh untuk meningkatkan kesadaran diri (*self consciousness*) dan penyembuhan dari berbagai penyakit. Maka dari itu pembina di Pondok Pesantren ini menggunakan terapi mandi untuk langkah awal sebagai pengananan para pecandu narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid ini. Jadi dengan begitu terapi mandi pada jam 00.00 maupun sepertiga malam yang digunakan dalam Pondok Pesantren At tauhid dapat memberikan dua alternatif penyembuhan bagi pecandu narkoba yaitu penyembuhan fisik maupun psikis. Selain itu dengan adanya terapi mandi taubat di Pondok Pesantren ini santri pecandu narkoba merasa dirinya lebih tenang, rileks, dan dapat berpikir dengan jernih serta tidak mudah terpancing emosi.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa, terkhusus yang mengambil Jurusan Tasawuf Psikoterapi agar dapat melanjutkan dan memperdalam penelitian ini secara lebih lengkap dan komprehensif demi kemajuan dan perkembangan bidang ini di masa yang akan datang.
2. Penulis sangat mengapresiasi terhadap Pondok Pesantren At Tauhid ini karena sudah peduli terhadap para pecandu narkoba dan berupaya untuk membantu mereka agar bisa sembuh dan lepas dari jeratan obat – obatan terlarang tersebut. Namun disini peneliti menyarankan kepada Pondok Pesantren At Tauhid untuk memperbaiki fasilitas yang digunakan untuk penunjang kesembuhan dari para santri. Selain itu semoga dari pihak Pondok Pesantren bisa merambah bekerja sama dengan banyak pihak lagi untuk tetap mensosialisasikan bahaya penyalahgunaan narkoba apalagi di zaman sekarang yang nama narkoba sudah tidak asing lagi di telinga kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahnya. 1992. Departemen Agama.
Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al
Qur'an. CV Asy-Syifa
- Adz – Dzaky, M. Hamdan Bakran. 2001. *Konseling dan
Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru
- Agustina, Dwi. 2015. *Analisis Terhadap Faktor-Faktor
Penyebab Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan
Oleh Wanita (Studi pada Lembaga Pemasarakatan
Wanita Bandar Lampung)*, Vol. 3, No. 1
- Alhamuddin,dkk. 2015. *Agama dan Pecandu Narkoba:
Etnografi Terapi Metode Inabah*. Yogyakarta:
Deepublish
- Al – Qahtani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2006 *Ensiklopedi Sholat
Menurut Al Qur'an dan As Sunnah*. Jakarta: Pustaka
Imam Syafi'I
- Al Jazira, Abu Bakar Jabir. 1991. *Pola Hidup Muslim (*
Minhajul Muslim) thaharah, ibadah dan akhlak.
Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ardani, Tristiadi Ardi. 2008. *Psikiatri Islam*. Malang: UIN-
MALANG Press

- Arifin, Isep Zaenal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baharuddin dan Mulyono. 2008. *Psikologi Agama dalam Perspektif Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Balqis, Najwa. 2011. Metode Tobat Untuk Penanganan Korban Napza Dalam Pembentukan Kesalehan Individu di Yayasan Pesantren Nurul Jannah Kebon Kopi Cikarang Utara. (Skripsi) Prodi S1 Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Bantanie, Muhammad Syafi'ie EI. 2010. *Dahsyatnya Terapi Wudhu*. Jakarta: Gramedia
- Chaplin, J.P. 2001. *Kamus Lengkap Psikologi*, Trans. Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Emoto, Masaru. 2006. *The Hidden Messages in Water* "Pesan Rahasia Sang Air". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anggota IKAPI

- Emoto, Masaru. 2006. *The True Power Of Water*. Bandung: MQ Publishing
- Fadhli, Aulia. 2018. *NAPZA Ancaman, Bahaya, Regulasi dan Solusi Penanggulangannya*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA
- Faruk, Umar. Terapi Psikoreligius Terhadap Pecandu Narkoba (Studi Analisis di Pondok Pesantren At Tauhid, Sendang Guwo, Tembalang, Semarang). (Skripsi). Prodi S1 Tasawuf Psikoterapi IAIN Walisongo Semarang
- Ghifari, Abu Ghifari. 2003. *Generasi Narkoba*. Bandung: Mujahid Press
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hawari, Dadang. *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa)
- Hawari, Dadang. 2003. *Penyalahgunaan dan Ketergantungan NAZA*. Jakarta: Fakultas Kedokteran UI
- Karsono, Edi. 2004. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*. Bandung: CV. Irama Widya
- Kusumawati, Farida dkk. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika

- Lutfi, M. 2008. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah
- Matdawam, M. Noor. 1990. *Bersuci dan Shalat serta Butir – Butir Hikmahnya*. Yogyakarta: Bina Karier
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Marshonah, *Proses Terapi Islam Terhadap Penderita Gangguan Kejiwaan Di Pondok Pesantren Inabah 13 Yogyakarta (Studi Kasus pada 3 Santri Inabah 13)*. (Skripsi) Prodi S1 Bimbingan Dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Martono & Joewana. 2006. *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Balai Pustaka
- Munawwir, Ahmad Warsono. 1997. *Kamis Al Munawwir Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif
- Nawawi, Nuraida. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah mada University Press

- Partodiharjo, Subagyo. 2004. *Kenali Narkoba & Musuhi Penyalahgunaannya*. T. tp: LKP Yayasan Karya Bhakti
- Prawitasari, Johana E. dkk. 2002. *Psikoterapi-Pendekatan Konvensional dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Puspa, Yan Pramadya. 2003. *Kamus Umum Populer Populer*. Semarang: CV Aneka Ilmu
- Reni, Clauradita Angga. 2018. Skripsi: “*Terapi Mandi Dan Dzikir Dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta*”, (Surakarta: IAIN Surakarta)
- Rohman, Muhammad. 2013. *Strategi Dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Salim, Peter dan Yeni Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sanjaya. Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Sarpi, Asep, M. 2007. Skripsi: *Terapi Agama Terhadap Korban Ketergantungan Zat Psicotropika di Pondok Pesantren Al Islamy Kali Bawang Kulonprogo Yogyakarta*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

- Semium, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Kanisius
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al – Mishbah*. Jilid 2. Jakarta: Lentera Hati
- Shodiq, Shalahuddin Chaery. 1983. *Kamus Istilah Agung*. Jakarta: CV. Slentarama
- Somar, Lombertus. 2001. *Rehabilitasi Pecandu Narkoba*. Jakarta: Grasindo
- Subagyo, Joko. 1991. *Metode Penelitian: Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudiro, Masruhi. 2000. *Islam Melawan Narkoba*. Yogyakarta: Madani Pustaka Hikmah
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiawati, Arie. 2008. *Studi tentang Terapi Islam Bagi Pecandu Narkotika di Pondok Inabah 13 Yogyakarta*. (Skripsi). (Prodi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Supramono, Gatot. 2007. *Hukum Narkoba Indonesia*. Jakarta: Djambatan

Syah, Anang. 2000. *Pembinaan Inabah 1 Pondok Pesantren Suryalaya*. Bandung: Wahana Karya Grafika

Willy, Heriadi. 2005. *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara: Tanya Jawab dan Opini*. Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat, GRANAT, UII Press

Dokumen, Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, Tahun 2019, 15 April 2019

Dokumen, Pondok Pesantren At Tauhid Semarang, Tahun 2019, 8 Mei 2019

Hasil Wawancara dengan Bapak Singgih Pradipta Cahya Nugraha, SH. (Program Manager Pondok Pesantren), pukul 10.26 WIB, tanggal 15 April 2019

Hasil Wawancara dengan Bapak Singgih Pradipta Cahya Nugraha, SH. (Program Manager Pondok Pesantren), tanggal 8 Mei 2019

LAMPIRAN 1

A. Wawancara dengan Direktur Pondok Pesantren At Tauhid Semarang

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren At Tauhid Semarang?
2. Bagaimana sejarahnya Pondok Pesantren At Tauhid menjadi tempat rehabilitasi pecandu narkoba?
3. Apa visi dan misi Pondok Pesantren At Tauhid Semarang?
4. Bagaimana prosedur penerimaan santri pecandu narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang?
5. Apa saja kegiatan sehari - hari di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang?
6. Berapa jumlah santri yang menjalani rehabilitasi korban penyalahgunaan narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang?
7. Terapi apa saja yang digunakan dalam proses penyembuhan pecandu narkoba di Pondok Pesantren At Tauhid?
8. Apa tindak lanjut Pondok Pesantren dalam menangani proses terapi para pecandu narkoba?

9. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan untuk perkembangan penyembuhan santri di Pondok Pesantren At Tauhid ?
10. Faktor apa saja yang membuat kebanyakan santri atau klien menjadi pecandu narkoba?

B. Wawancara dengan terapis di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang

1. Mengapa Pondok Pesantren ini menggunakan terapi mandi taubat untuk penanganan pecandu narkoba?
2. Bagaimana proses terapi yang dilakukan di Pondok Pesantren At Tauhid Semarang?
3. Bagaimana proses terapi mandi yang dilakukan di Pondok Pesantren At Tauhid?
4. Apa manfaat dari terapi mandi itu sendiri?
5. Berapa lama proses yang dibutuhkan untuk terapi mandi ?
6. Bacaan dzikir apa yang digunakan dalam proses terapi mandi di Pondok ini?
7. Metode apa saja yang dilakukan dalam proses terapi mandi di Pondok Pesantren ini?
8. Hambatan apa saja yang ditemui saat melaksanakan terapi mandi?

9. Bagaimana respon santri terhadap kegiatan terapi mandi di Pondok Pesantren?
10. Dampak apa yang dirasakan ketika sudah melakukan terapi mandi ?

LAMPIRAN 2







YAYASAN REHABILITASI "AT – TAUHID

- ALAMAT : Jalan Gayamsari Selatan II No. 41A RT 003 RW 03
Kelurahan Sendangguwo Kecamatan Tembalang
Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah 50273
- TELEPHON : (024) 6707518, 081228592158
- NPWP : 31.288.930.6-517.000
- SIOP : 606/ORSOS/2009/2012
- AKTA NOTARIS : No. 22 Tanggal 07 April 2012
- SK MENKUMHAM : No.AHU-7029.AH.01.04.Tahun 2012
- SK MENSOS : No 19 / HUK / 2019



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 58.15/ATSG.110/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Singgih Yonkki Nugroho,SH
Jabatan : Pimpinan IPWL AT-TAUHID
Unit Kerja : Yayasan Rehabilitasi AT-TAUHID
Alamat : Jalan Gayamsari Selatan II No.41a Kota Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Oktavia Wulandari
NIM : 1504046032
Fak/Jur : Ushuluddin dan Humaniora/Tasawuf & Psikoterapi
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :
METODE TERAPI MANDI TAUBAT UNTUK PENANGANAN PECANDU NARKOBA STUDI KASUS
IPWL AT-TAUHID pada Bulan Maret – Mei 2019 dan telah pula membahas materi hasil
penelitiannya dengan kami.

Semarang, 08 Juli 2019

Ketua IPWL AT-TAUHID

SINGGIH YONKKI NUGROHO, SH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Oktavia Wulandari
Tempat, tanggal lahir : Pati, 30 Oktober 1997
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dk. Popoh Desa Sugihrejo RT 04
RW 05 Kec. Gabus Kabupaten
Pati
Handphone : 082242076625
Email : oktaviawulandari86@gmail.com
Instagram : oktaviaa_97
Facebook : Oktavia Wulandari

PENDIDIKAN :

1. SD 02 SUGIHREJO GABUS
2. MTs TUAN SOKOLANGU GABUS
3. SMA ISLAM TUAN SOKOLANGU GABUS

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. 2013/2014 (Anggota OSIS SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus)
2. 2013/2014 (Dewan Adat Gerakan Pramuka SMA Islam Tuan Sokolangu Gabus)
3. 2017/2018 (Wakil Ketua KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) Semarang)
4. 2017/2018 (Departemen Pengkaderan PMII Rayon Ushuluddin dan Humaniora)
5. 2017/2018 (Departemen Pengkaderan HMJ Tasawuf dan Psikoterapi)